

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN DRAMA  
DI TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS II SMU PANGUDI LUHUR  
TAHUN AJARAN 2002 / 2003**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

**Anastasia Wiji Saptaningsih**

**981224023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN DRAMA DI  
TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
KELAS II SMU PANGUDI LUHUR TAHUN AJARAN 2002/2003**

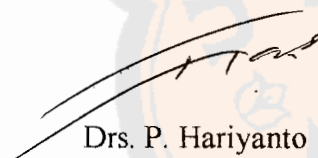
Oleh:

Anastasia Wiji Saptaningsih

981224023


Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Drs. P. Hariyanto

Tanggal 25 September 2003

Pembimbing II

  
Drs. J. Prapta Diharja, S.I., M.Hum

Tanggal 25 September 2003

**SKRIPSI**

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN DRAMA DI  
TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
KELAS II SMU PANGUDI LUHUR TAHUN AJARAN 2002/2003

Oleh:  
Anastasia Wiji Saptaningsih  
981224023

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 18 Oktober 2003

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd

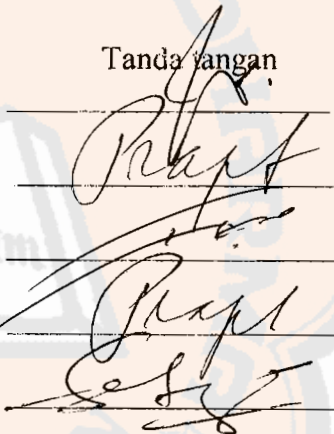
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.

Anggota : 1.Drs. P Hariyanto

2. Drs. J.Prapta Diharja, S.J., M. Hum

3. Setya Tri Nugraha, S.Pd

Tanda tangan



Yogyakarta, 18 Oktober 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



**Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.**

MOTO

*Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga*

*tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu*

*Kepada Allah dalam doa dan permohonan*

*dengan ucapan syukur*

*( Filipi 4:6)*

*Dan bukan hanya itu saja kita malah bermegah  
juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu  
bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan dan  
ketekunan*

*menimbulkan tahan uji dan*

*tahan uji menimbulkan pengharapan*

*( Roma 5:3-4)*

*Kasih itu bagaikan matahari.*

*Barangsiapa terkena sinarnya, tidak mati kedinginan,*

*walaupun kekurangan banyak materi.*

*Tetapi, tanpa kasih orang kekurangan segalanya*

*(by...)*

PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk keluargaku :*

*Ayah tercinta : yang selalu membimbing dan melindungiku dari dunia keabadian.*

*Ibu tercinta : atas dukungan, doa, semangat, perhatian dan bantuan baik materiil dan non materiil.*

*Rakak terkasih : atas perhatian, dukungan dan mau mendengarkan kesulitan-kesulitan yang kualami selama menyelesaikan skripsiku.*

*Adik tersayang : atas cinta, kasih, perhatian, dan dukungannya serta kesempatan untuk menyelesaikan studiku.*

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

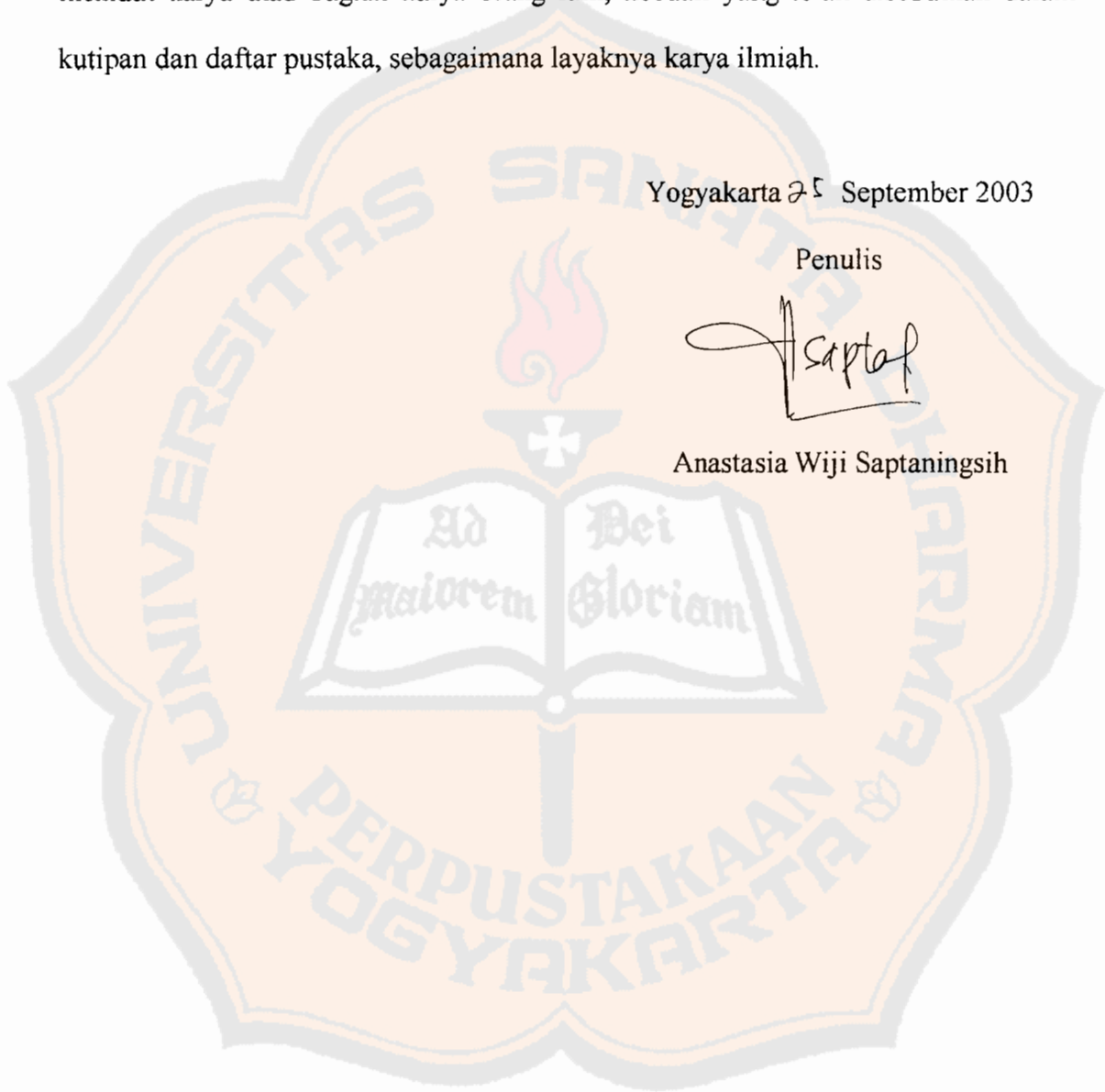
Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 25 September 2003

Penulis



Anastasia Wiji Saptaningsih



**ABSTRAK**

Saptaningsih, Anastasia Wiji, 2003. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Televisi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2002/2003*, Skripsi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas hubungan intensitas menonton tayangan drama di televisi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas II SMU Pangudi Luhur. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Kedua tujuan itu adalah (1) mendeskripsikan perbedaan antara siswa yang menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dengan kemampuan menulis naskah drama, (2) mendeskripsikan perbedaan antara kesukaran yang dialami oleh siswa yang menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuan menulis naskah drama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi siswa SMU Pangudi Luhur, berjumlah 71 siswa, yang terdiri dari tiga kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berfungsi untuk mengukur kesukaan siswa menonton tayangan drama. Tingkat kesukaan siswa dalam menonton drama diklasifikasikan menjadi dua yaitu suka dan tidak suka. Setelah semua data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan uji-t yang berfungsi untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan diantara dua kelompok yang dibedakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa SMU Pangudi Luhur yang suka menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi, (2) ada perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mempunyai tiga saran. Ketiga saran tersebut adalah: (1) sebaiknya guru dapat memanfaatkan tayangan drama di televisi dalam pengajaran drama khususnya pengajaran menulis naskah drama, (2) orang tua diharapkan lebih dekat dengan anak-anak untuk membimbing dan memberikan masukan akan fungsi dan manfaat dari tayangan drama di televisi, (3) peneliti lain dapat lebih mengembangkan variabel penelitian berdasarkan jenis kelamin, faktor orang tua dan faktor lingkungan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

**ABSTRACT**

Saptaningsih, Anastasia, Wiji. 2003. *The Relationship between The Intensity of Watching The Play on Television with The ability of Writing The Document of Play at The Second Grade Student of SMU Pangudi Luhur in The Year 2002/2003*. The Thesis of Language Education, Indonesian and Local Letters. Yogyakarta. Sanata Dharma University.

This research studied about The Relationship between the Intensity of Watching the Play on Television with the ability of Writing the Document of Play at the Second Grade Student of SMU Pangudi Luhur. It chose two targets. The Both were (1) described the difference between the student who watched the play show with who did not watch it on television in the ability of writing the document of play. (2) described the difference between the difficulty experienced by student who watched the play show with who did not watch it on television in the ability of writing the document of play.

In this research, the researcher used the population of 71 students at SMU Pangudi Luhur, consisted of three classes. The instrument used in this research was the questionnaire that was functioned to measure the student like of watching the play show. The like level of student in watching the play was classified became two that were like and unlike. After all data was collected, then analyzed by test-t which was functioned to verify whether there was average difference significantly between two different groups.

The result of this research showed that (1) there was the ability of writing the document of play significantly among the students of SMU Pangudi Luhur who liked to watch the play show with the students who disliked to watch it on television, (2) there was the difference in the difficulty experienced by students who liked to watch the play show with students who disliked to watch it on television in the ability of writing the document of play.

From the result of this research, the researcher had three suggestions. They were: (1) it was good for teachers could use the play show on television in teaching the play especially taught the writing of play document, (2) It was hoped that teachers were more creative in defining and choosing the alternative media source or the strategy in teaching the writing of play document, (3) the other researcher could be better develop the research variable so that could be obtained the better result.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah memberikan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ **Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Televisi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2002/2003**” dapat penulis selesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti sekarang ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi dorongan dan tuntunan selama ini kepada penulis. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini
3. Dosen Pembimbing I, Drs. P. Hariyanto atas kerelaannya meluangkan waktu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing II, Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum., atas bimbingan dan perhatiannya bagi penyusunan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. Saajad, AG, selaku Kepala Sekolah SMU Pangudi Luhur Sedayu atas ijin penelitian yang diberikan dan atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sri selaku guru Bahasa Indonesia Kelas II SMU Pangudi Luhur Sedayu yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas II SMU Pangudi Luhur Sedayu yang telah bersedia memberikan data-data untuk penelitian ini.
8. Dalam kenangan ayahanda tercinta Paulus Sumarji yang selalu menerangi budi, hati, dan pikiranku selama penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk ibunda Maria Parijah atas segala yang telah dicurahkan selama ini.
10. Kakak-kakak terkasih ( Mas Tomo, Mbak Datin, Mas Nar (alm), Mas Kar, Mbak Har, dan Mbak Menuk) atas dukungannya selama ini.
11. Adikku tersayang Ragil, karena cinta dan kepercayaannya memberikan semangat yang kuat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan angkatan 1998 yang telah memberikan rasa persahabatan dan selalu motivasi kepada penulis.
13. Sahabat dan saudara tercinta, pribadi-pribadi yang selama ini memberikan cinta, kasih, perhatian dan motivasi kepada penulis untuk terus maju menghadapi tantangan dan bertahan menghadapi cobaan hidup.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini, dan penulis akan menerima dengan kerendahan hati segala masukan, kritikan,serta saran tersebut.

Yogyakarta, September 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Variabel Penelitian.....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Batasan Istilah.....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II. LANDASAN TEORI .....	8
2.1. Kajian terhadap Teori-Teori yang Relevan.....	8
2.1.1 Pengajaran Menulis Naskah Drama .....	8
2.1.2 Pengertian Menulis Naskah Drama .....	10
2.1.2.1 Naskah Drama .....	11
1. Naskah Drama Sebagai Teks Sastra....	11
2. Unsur Naskah Drama.....	13
2.1.2.2 Televisi.....	19
1. Pengertian Televisi .....	19
2. Tayangan Drama di Televisi.....	19
3. Kebiasaan Menonton Tayangan Drama di Televisi .....	20
2.2. Kerangka Berpikir.....	21
2.2.1. Kesenangan Siswa Menonton Tayangan Drama dan Hubungan dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama. ....	21
2.2.2. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa yang Suka Menonton Tayangan Drama dengan Siswa yang tidak suka menonton Tayangan Drama .....	23
2.3. Hipotesis .....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	25
3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

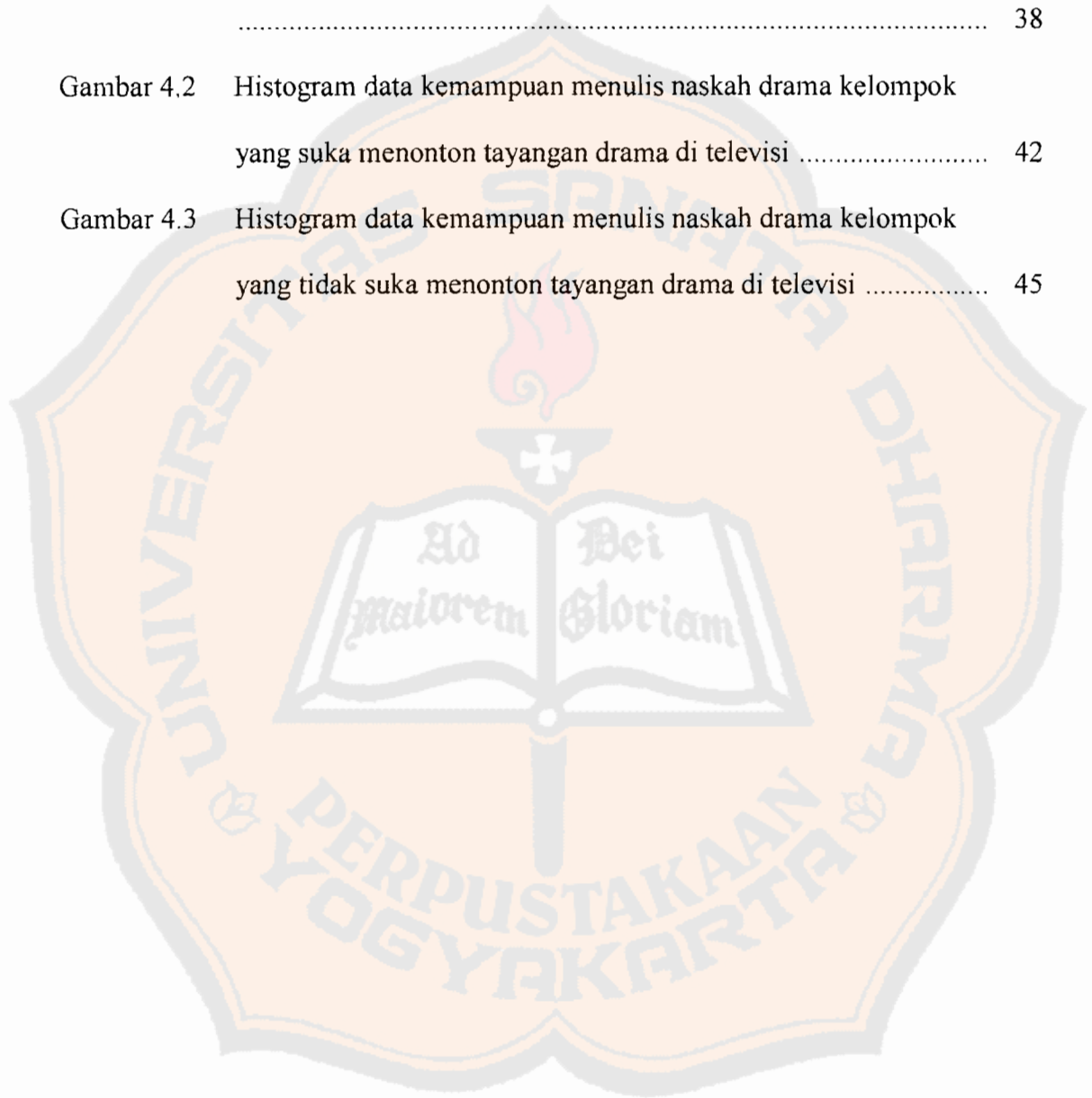
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4. Instrumen Penelitian.....	27
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
4.2. Hasil Penelitian .....	46
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
BAB V. PENUTUP .....	52
4.4. Kesimpulan.....	52
4.5. Implikasi.....	52
4.6. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	57
BIODATA .....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah siswa kelas II SMU Pangudi Luhur .....	26
Tabel 2	: Rangkuman kisi-kisi angket kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi .....	28
Tabel 3	: Kriteria penilaian terhadap naskah drama siswa .....	29
Tabel 4.1	: Data hasil angket kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi .....	37
Tabel 4.2	: Pengkategorian skor angket kesukaan menonton tayangan drama di televisi .....	40
Tabel 4.3	: Distribusi frekuensi data hasil kemampuan menulis naskah drama kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi .....	41
Tabel 4.4	: Hasil tes kemampuan menulis naskah drama yang suka menonton tayangan drama di televisi .....	43
Tabel 4.5	: Distribusi frekuensi kemampuan menulis naskah drama kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi ..	44
Tabel 4.6	: Hasil tes kemampuan menulis naskah drama yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi .....	46
Tabel 4.7	: Rangkuman hasil uji korelasi kemampuan menulis naskah drama siswa yang suka dan yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Histogram data angket siswa menonton tayangan drama di televisi .....	38
Gambar 4.2	Histogram data kemampuan menulis naskah drama kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi .....	42
Gambar 4.3	Histogram data kemampuan menulis naskah drama kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi .....	45





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	
Lampiran 1.1 Angket kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi.....	57
Lampiran 1.2 Hasil uji coba angket.....	60
Lampiran 1.3 Data hasil uji coba angket.....	66
Lampiran 1.4 Uji Reliabilitas Instrumen.....	67
Lampiran 2	
Lampiran 2.1 Hasil Angket kesukaan siswa menonton tayangan drama di Televisi .....	74
Lampiran 2.2 Data Angket Kesukaan Siswa Menonton Tayangan Drama di Televisi .....	75
Lampiran 2.3 Data Kemampuan Menulis Naskah Drama.....	77
Lampiran 2.4 Analisis Data	
2.4.1 Korelasi Poin Biserial.....	79
2.4.2 Uji t.....	79
Lampiran 3	
Lampiran 3.1 Naskah Drama.....	80
Lampiran 3.2 Ijin Penelitian.....	92

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era baru yang sarat akan teknologi informasi, yang ditandai dengan hadirnya media-media informasi seperti televisi, radio, komputer, dan *tape recorder*. Sebagai produksi teknologi informasi, televisi dewasa ini berkembang semakin pesat. Hal ini terbukti dengan adanya 10 stasiun televisi swasta. Perkembangan ini banyak disebabkan televisi sebagai media hiburan sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, karena dalam waktu yang singkat televisi dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas. Seperti halnya teknologi pada umumnya, teknologi komunikasi tidak mengenal batas-batas wilayah, ideologi, agama, dan suku bangsa, sehingga dengan mudah teknologi mengurangi secara drastis waktu dan ruang ( Danimi, 1995. 8).

Media televisi merupakan sarana yang sangat efektif untuk berbagai keperluan. Pada kenyataannya televisi mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik televisi yang banyak memberikan kemudahan maksimal kepada penontonnya. Sementara itu (Candly via Pratiwi, 1994: 14) mengungkapkan bahwa untuk memperolehnya, konsumen tidak perlu keluar rumah, bersifat gratis tidak diperlukan kemampuan pola yang tinggi dan mencapai khalayak yang heterogen.

Hadirnya 10 televisi swasta, sedikit banyak berpengaruh pada penontonnya, sehingga persaingan antara televisi swasta dalam penyajian program acara juga sangat bervariasi. Salah satu program acara yang menjadi andalan televisi swasta dan banyak menyedot pemirsa yang cukup banyak adalah adanya tayangan sinetron. Betapa tidak kehadiran sinetron benar-benar mendapat sambutan hangat pemirsa, sehingga hampir setiap hari semua stasiun televisi swasta menayangkan sinetron. Salah satu penyebab pesatnya perkembangan sinetron di Indonesia adalah kondisi perfilman yang sedang lesu, sehingga mendorong insan perfilman lari ke dunia lain yang tidak jauh dari dunia film yaitu sinetron.

Drama yang ditayangkan di stasiun televisi tersebut sangat beragam, baik tema, alur maupun cara penyajiannya. Sementara itu keterampilan pemirsa terhadap drama sangat beragam tergantung pada bagaimana mereka memberikan penilaian terhadap drama yang mereka saksikan.

Kenyataan ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, guna mengungkapkan ada tidaknya pengaruh kesukaan menonton tayangan drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama. Selain itu penulis juga ingin mengungkapkan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang suka menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.

Permasalahan tersebut muncul karena perkembangan televisi sudah merambah dunia pendidikan, yaitu dengan dimanfaatkannya televisi sebagai sumber pengajaran menulis naskah drama. Hal ini mengingatkan pembelajaran

sastra di SMU saat ini kurang maksimal, khususnya pembelajaran drama padahal banyak manfaat yang diperoleh dari pengajaran sastra tersebut. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2002: 7) diungkapkan pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Di dalamnya mengandung maksud, agar siswa dapat menghargai kesusastraan bangsa sendiri serta dapat menghayati sebagai produknya secara langsung nilai-nilai terkandung di dalamnya. Oleh karena itu pembelajaran sastra harus diikuti dengan mewajibkan siswa untuk melakukan sendiri karya-karya sastra terpilih.

Kegiatan mengapresiasi sastra, termasuk di dalamnya kemampuan siswa mencipta, menuntut mereka untuk mampu menulis kreatif dan mampu membuat, memberi tanggapan terhadap suatu tulisan kreatif. Keberadaan drama dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, karena sumber belajar bagi siswa sangat penting untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hadirnya drama di tengah masyarakat sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran menulis naskah drama selain buku-buku pelajaran yang menunjang. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2002: 5) diungkapkan dalam mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama: memahami dan menggunakan pengertian teknis kesusastraan dan sejarah sastra untuk menjelaskan, meresensi, menilai, menganalisis hasil sastra, dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra, memerankan drama, menulis karya cipta berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama.

Dengan menggunakan rangsang visual berupa tayangan drama di televisi diharapkan dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi bagi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Selain untuk menumbuhkan imajinasi siswa dalam berkarya, juga diharapkan dapat melatih dan mengembangkan dimensi kontak emosi dan gagasan pribadi yang menumbuhkan respon untuk kemudian dituangkan dalam sebuah karya berupa naskah drama. Proses penciptaan tergantung pada bagaimana siswa memahami lebih dalam tentang drama dan seberapa besar pemahaman mereka tentang kehidupan kemanusiaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan antara siswa yang menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak menonton tayangan drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama ?
2. Adakah perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa yang menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak menonton tayangan drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan antara siswa yang menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak menonton tayangan di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama.
2. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kesukaran antara siswa yang menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak menonton tayangan drama di televisi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru yang bersangkutan, untuk meningkatkan kualitas belajar sastra yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi terhadap proses belajar siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa khususnya bidang sastra.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan bagi keluarga dan orang tua siswa tentang fungsi dan manfaat televisi bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya mengingat pelajaran terus berkembang sesuai dengan pendidikan dan teknologi.

#### **1.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Stasiun Televisi terhadap Kemampuan Menulis Naskah

Drama Siswa Kelas II SMU” adalah menonton tayangan drama dan kemampuan menulis naskah drama.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Judul penelitian “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Stasiun Televisi terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2002 / 2003”, maka ruang lingkup penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah drama.

#### 1.6.2 Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa SMU Pangudi Luhur dengan rincian sebagai berikut.

Kelas	Siswa
2A	24
2B	26
2C	21
Total	71

#### 1.6.3 Lokasi

Lokasi penelitian di SMU Pangudi Luhur Sedayu Bantul.

### 1.7 Batasan Istilah

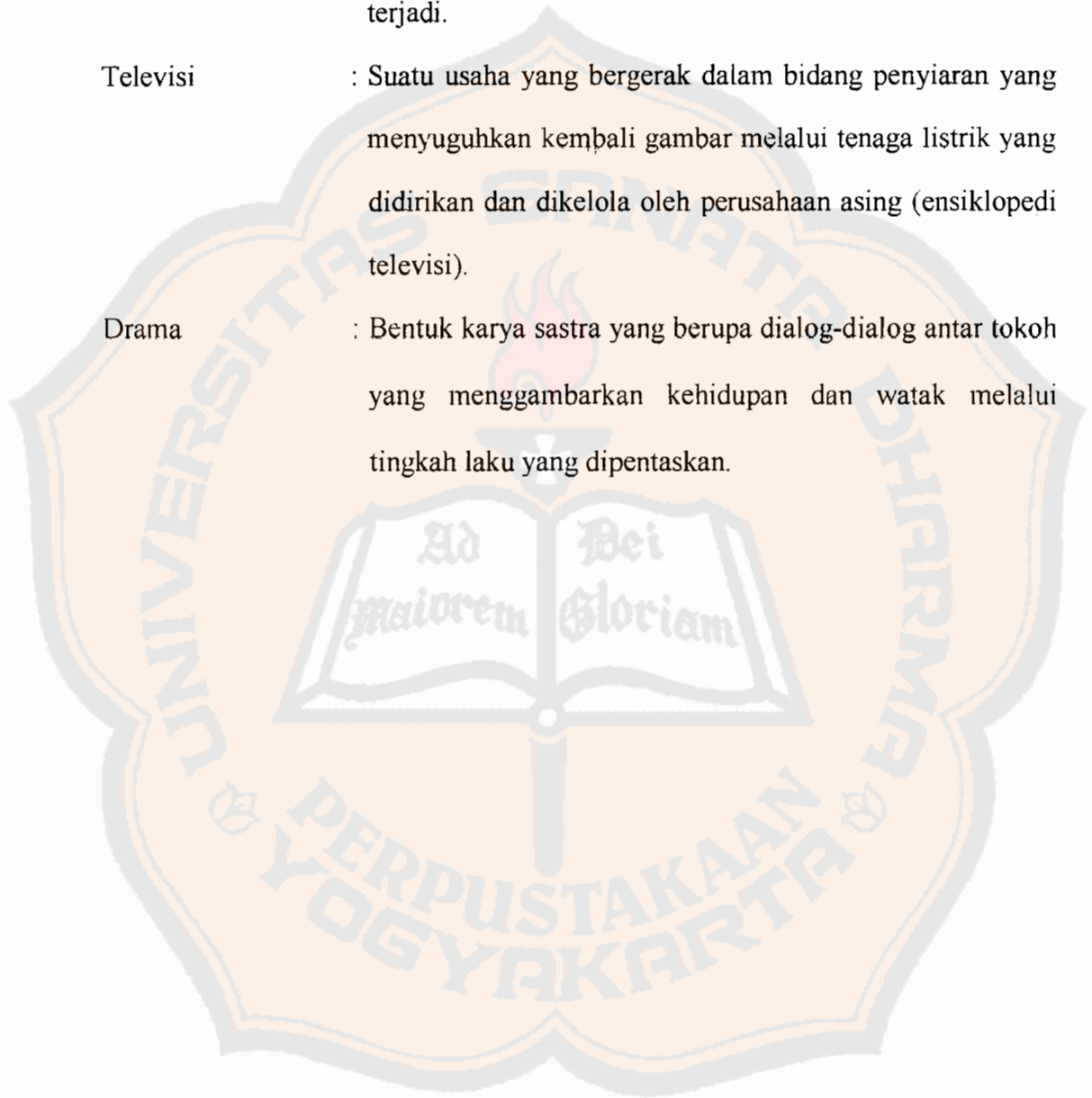
Untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Peneliti perlu membatasi dan menguraikan beberapa istilah-istilah itu berkaitan dengan judul penelitian yaitu hubungan intensitas menonton tayangan drama di

stasiun televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama. Secara terperinci, uraian pengertian berbagai istilah itu termuat dalam bab landasan teori.

Menonton : Kegiatan melihat sesuatu hingga mengetahui sesuatu yang terjadi.

Televisi : Suatu usaha yang bergerak dalam bidang penyiaran yang menyuguhkan kembali gambar melalui tenaga listrik yang didirikan dan dikelola oleh perusahaan asing (ensiklopedi televisi).

Drama : Bentuk karya sastra yang berupa dialog-dialog antar tokoh yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku yang dipentaskan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian terhadap Teori-teori yang Relevan

##### 2.1.1 Pengajaran Menulis Naskah Drama

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya (Sunarjo dan Saini, 1994 : 3). Sementara itu Hariyanto (1985 : 27) mengungkapkan bahwa drama merupakan bentuk yang dapat merangsang gairah dan mengasyikkan para pemain dan para penonton sebagai sesuatu yang disukai masyarakat, disamping mudah untuk dimainkan dinikmati masyarakat segala umur, drama sangat tinggi nilai pendidikannya.

Sebenarnya pengajaran drama juga sudah mulai diajarkan di sekolah dasar, hanya tingkat apresiasinya yang membedakan antara pengajaran drama di SD, SLTP, dan SMU. Pengajaran drama di SMU sudah mencapai apresiasi tingkat tinggi yaitu analisis dan aplikasi. Siswa dituntut untuk memahami menanggapi, dan yang paling penting adalah mampu menulis atau mencipta sebuah karya berupa naskah drama. Kegiatan ini berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini pula, dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentuk watak (Rahmanto, 1989: 16). Disamping itu, siswa diharapkan memperoleh pengalaman puitik serta memperoleh pengalaman penciptaan (Jabrohim, 1994:94).

Mengingat drama merupakan refleksi kehidupan yang telah dikristalkan dan telah diekspresikan melalui watak dan emosi yang lebih nyata daripada pelaku. maka benar adanya jika pengajaran menulis naskah drama di sekolah khususnya di SMU sangat perlu mendapatkan perhatian. Siswa akan berkenalan atau belajar lebih dalam dengan watak-watak manusia dan segala permasalahan kehidupan, sehingga sedikit banyak membantu kehidupan pribadi siswa (Brahim, 1968:154).

Berkaitan dengan pengajaran menulis naskah. pemilihan sumber atau bahan pengajaran sangat penting peranannya. Dalam hal ini guru diberikan kebebasan menggunakan sumber yang ada selama tidak menyimpang dari materi yang diajarkan. Sumber pengajaran yang digunakan dalam pengajaran drama sebenarnya sama dengan sumber pengajaran sastra yang lain. Selain buku penunjang, dapat pula bersumber dari media cetak dan media elektronik seperti film, tayangan drama, dan lain sebagainya.

Pengalaman siswa menonton dan mengekspresikan drama lewat televisi dapat dikembangkan untuk lebih memahami tentang drama. Dengan banyak membaca dan melihat drama akan membantu siswa memunculkan ide atau imajinasi untuk selanjutnya dituangkan ke dalam naskah drama.

Pemilihan sumber pengajaran ini hendaknya mudah dipahami oleh siswa, variatif dan menarik sehingga mencapai tujuan pengajaran. Siswa dituntut untuk mampu memahami sebuah naskah atau naskah drama melalui dialog-dialog para tokoh, mampu memerankan serta diharapkan mampu menciptakan

atau menulis sebuah naskah drama berdasarkan rangsang berupa penunjang pengajaran drama.

### 2.1.2 Menulis Naskah Drama

Menulis suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:3-4). Masih dalam buku yang sama, Marsey (melalui Tarigan, 1985: 3-40) mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, orang, pemakaian kata, dan struktur kalimat.

Sementara itu Ahmadi, (1988:17) berpendapat bahwa menulis bukan sekedar mengumbar huruf-huruf, akan tetapi lebih pada pesan yang dibawa oleh penulis yang disusun secara sistematis dan logis. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah. Bahkan seorang yang berbakat dan tidak berbakat menulis mempunyai peluang yang sama menjadi penulis (Syafi'i, 1988:4).

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis, guru dapat menggunakan teknik pengajaran menulis berupa tugas kemampuan menulis. Menurut Nurgiyantoro (1987:273-278) bentuk-bentuk tugas kemampuan menulis

melalui tugas penyusunan alinea yang berupa tes obyektif, menulis berdasarkan rangsang visual yang berupa gambar atau film, menulis berdasarkan rangsang secara langsung maupun dengan media lain, menulis dengan rangsang buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema.

Sementara itu dalam pengajaran drama selain siswa diajak menyaksikan secara langsung sebuah pementasan drama, siswa juga dituntut dapat mencipta atau menyusun sebuah naskah drama. Kegiatan ini tidak semudah menyusun sebuah cerpen atau cerita narasi. Siswa dituntut mempertimbangkan unsur-unsur lain yang menjadi kekuatan bagi naskah, sehingga menjadi lebih hidup. Seperti halnya pemilihan ide atau gagasan, penggambaran tokoh, kejelasan alur/*setting* dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas diperoleh pengertian menulis yaitu kecakapan seseorang menggunakan lambang-lambang bahasa secara tertulis untuk mengutarakan ide atau gagasan, menyampaikan informasi yang diperoleh baik dari yang bisa dipahami maknanya oleh pembaca sesuai dengan peraturan atau sistem penulisan.

Sementara itu naskah drama adalah rangkaian dialog yang berisi jalinan peristiwa yang disertai penggambaran gerak untuk memperkuat naskah tersebut. Jadi menulis naskah drama adalah kecakapan seseorang untuk mengutarakan segala sesuatu (ide atau gagasan) yang dituangkan dalam bentuk dialog yang berisi jalinan peristiwa dan disertai penggambaran gerak untuk

memperkuat, sehingga pembaca atau pelaku atau penonton seakan melihat dan merasakan apa yang disampaikan pengarang.

#### 2.1.2.1 Naskah Drama

Naskah drama merupakan rangkaian dialog yang berisi jalinan peristiwa dan disertai penggambaran gerak untuk memperkuat naskah tersebut.

##### 1. Naskah Drama sebagai Teks Sastra

Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Akan tetapi tidak semua naskah drama yang disusun untuk selalu dipentaskan. Ada beberapa naskah drama yang dapat dinikmati melalui membaca. Hal ini dikarenakan ada dua aspek yang menyangkut sebuah naskah drama yaitu aspek cerita bagian dari sastra dan aspek pementasan yang berhubungan erat dengan seni lakon maupun seni teater.

Pada umumnya naskah drama dibagi dalam babak-babak. Babak dalam naskah drama adalah bagian dari naskah yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Satu babak biasanya dibagi lagi ke dalam adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa datangnya atau perginya seseorang atau lebih tokoh cerita. Drama yang terdiri dari tiga atau lima babak disebut drama panjang (*full long play*), sedangkan drama

yang hanya terdiri dari satu babak disebut drama pendek atau sedang (Sumardjo dan Saini, 1994:32).

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur, sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Pada dasarnya karya sastra bersifat umum dan khusus, artinya setiap karya sastra mempunyai unsur-unsur yang khas, tetapi juga mempunyai unsur-unsur yang sama dengan karya sastra yang lain. Namun demikian drama mempunyai unsur-unsur yang khas yaitu dengan adanya dialog dan gerak.

Bagian yang sangat penting untuk membedakan sastra drama dengan karya sastra yang lain adalah dialog. Begitu pentingnya dialog dalam sastra drama, sehingga tanpa kehadirannya suatu karya sastra tidak dapat digolongkan sebagai drama (Sumardjo dan Saini, 1994: 136). Selain dialog, ada satu petunjuk dan pengarang yang dimaksudkan untuk menjelaskan segala gerak baik tubuh maupun mimik para tokohnya. Petunjuk pengarang biasanya berupa kalimat-kalimat dalam tanda kurung atau ditulis dengan cetak miring yang disebut *teks sampling*. *Teks sampling* melaporkan suatu uraian mengenai keadaan, suasana peristiwa atau pertautan dan sifat tokoh cerita (Sumardjo dan Saini, 1994;137). Semua itu merupakan karakteristik sebuah naskah drama.

## 2. Unsur Naskah Drama

Sebagai sebuah karya seni, drama diterima oleh pembaca dan penontonnya sebagai suatu suguhan gambaran yang penuh peristiwa,

penuh watak dan penuh persoalan. Unsur-unsur drama agak berbeda dengan unsur-unsur bentuk sastra yang lain yakni fiksi dan puisi. Meskipun demikian ada juga unsur fiksi dan puisi yang masuk ke dalam drama, disamping drama mempunyai unsur-unsur khas yang terdapat dalam fiksi maupun puisi.

Dalam drama ada kemiripan dengan fiksi dalam hal penyuguhan cerita dan penggambaran watak-watak tokohnya. Hal ini menyebabkan drama mempunyai unsur plot, karakter dan setting. Unsur-unsur khas yang terdapat dalam drama adalah dialog, pembagian waktu dan efek. Jadi dengan demikian dapat kita susun unsur-unsur yang membentuk drama yaitu;

a. Plot/ alur

Alur merupakan kerangka atau tulang punggung cerita karena alur membangun bentuk cerita secara keseluruhan. Tanpa alur cerita hanya berisi peristiwa-peristiwa lepas yang tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lain (Luxembur dkk, 1992:150). Lebih lengkap alur dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa satu dengan yang lain yang dihubungkan dengan sebab akibat (Sumardjo dan Saini, 1994:139). Artinya peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga dan seterusnya hingga pada dasarnya peristiwa berakhir ditentukan oleh peristiwa pertama. Sementara itu Sudjiman (1991:31)

berpendapat bahwa sesungguhnya pengaluran adalah pengaturan urutan peristiwa berbentuk cerita.

Suatu plot menyajikan insiden dimana kekuatan yang bertentangan mengalami puncak atau klimaks, sehingga pada akhirnya ada semacam solusi terhadap konflik yang muncul. Plot juga memberikan informasi kepada penonton atau pembaca tentang karakter para tokohnya. Berhubungan dengan plot, Oemaryati (1997:72-73) mengungkapkan adanya pola atau struktur dalam suatu plot yaitu:

1. Pemaparan (teks) berupa pembebasan atau penggambaran untuk menuju sisi awal. Pembebasan tersebut meliputi waktu, tempat, dan aspek-aspek psikologi, situasi serta tokoh-tokoh yang akan ditampilkan.
2. Ruwitan (komplikasi) mulai diperlihatkan masalah dengan dimunculkan faktor-faktor penyebab.
3. Klimaks, ditandai dengan terjadinya ketegangan permasalahan.
4. Peleraian (anti klimaks) masalah mulai dipecahkan.
5. Penyelesaian (*conclusion*) merupakan jawaban atas semua konflik atau permasalahan yang telah hadir.

b. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh dan perwatakan merupakan dua hal yang penting dalam drama karena tanpa perwatakan tidak akan ada alur cerita. Perwatakan oleh Saleh (1967:31) diartikan sebagai penampilan keseluruhan dari ciri-ciri atau tipe jiwa seorang tokoh dalam sandiwara.

Pelukisan watak tokoh dapat melalui percakapan tokoh lain sering disebut pelukisan watak secara eksplisit, sedangkan pelukisan tokoh lewat perbuatan dan ucapan disebut pelukisan watak secara



implisit (Luxemburg,1992:171). Ada beberapa macam perwatakan yang muncul pada tokoh dalam sebuah naskah drama atau teks sastra yang lain diantaranya sebagai berikut:

1. Protagonis  
tokoh yang menjadi peran utama atau sebagai pusat cerita.
2. Antagonis  
Tokoh yang berperan sebagai musuh yang menyebabkan munculnya sebuah konflik
3. Tritagonis  
Tokoh yang berperan sebagai penengah bertanggungjawab mendamaikan atau menjadi perantara antara tokoh protagonis dan antagonis.
4. Peran Pembantu  
Peran yang tidak secara langsung terlibat di dalam konflik.

c. Dialog

Pada dasarnya sebuah drama merupakan rangkaian dialog. Dialog merupakan unsur terpenting dalam drama karena hampir semua unsur dinyatakan dalam dialog. Dialog inilah yang akan diucapkan oleh para tokoh. Antara dialog dan perbuatan terjalin suatu hubungan yang majemuk dan intensif. Giliran-giliran bicara itu sendiri merupakan tindak-tindak bahasa yang ada hubungannya dengan perbuatan-perbuatan dan dapat mengakibatkan adanya perbuatan-perbuatan (Luxemburg,1992:160)

Menurut Luxemburg, (1992:164) dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Sebuah latar dapat dilihat dari munculnya dialog-dialog para tokoh, serta gaya gerak-gerak yang diperlihatkan secara langsung maupun tidak langsung yang biasanya berupa teks. Dalam

dialog tidak hanya terjadi pembicaraan mengenai suatu kejadian melainkan juga merupakan suatu kejadian itu sendiri. Bila seorang pelaku menyajikan sesuatu, mengancam atau mengajukan permintaan berarti hal itu telah menggerakkan roda-roda peristiwa atau disebut alur cerita.

d. Latar/ *setting*

Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1986:46). Latar meliputi penggambaran lokasi geografis termasuk topografi sampai perlengkapan suatu ruangan. Macam latar dikemukakan oleh Hudson melalui Sudjiman (1986) yaitu latar fisik yang meliputi tempat dalam wujud fisiknya berupa bangunan, daerah, dan sebagainya. Latar sosial yang mencakup penggambaran masyarakat, kelompok sosial dan sikap, adat, cara hidup, bahasa, dan lain-lain. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam drama.

Sebuah peristiwa manusia selalu terjadi ditempat tertentu, di daerah tertentu dengan tata adat dan kebiasaan tertentu. Drama mengungkapkan perbuatan manusia yang individual. Unsur setting sangat berguna untuk menghidupkan suasana cerita, tetapi unsur setting juga tidak boleh terlalu berlebihan karena dapat mengaburkan

tema drama. Unsur setting hanya dapat dipergunakan seperlunya, supaya mendukung unsur-unsur lain drama terutama menekankan pada maksud utama penulisan drama.

e. Tema

Dalam setiap drama, meskipun dalam ungkapan drama yang paling lucu sekalipun mengandung pemikiran atau tema. Tema atau pokok pikiran dilukiskan oleh pengarang melalui ucapan-ucapan nara tokohnya. Ucapan-ucapan itu berisi pikiran maupun perasaan para tokoh drama. Setiap drama merupakan komentar penulisnya terhadap pengalaman hidupnya baik secara langsung maupun hanya tersirat. Dan kebanyakan drama yang baik, tema itu justru tersembunyi dan jarang dikemukakan secara langsung oleh penulisnya

Macam tema banyak sekali, sebab permasalahan manusia sangat banyak. Tema dalam karya sastra letaknya tersembunyi dan harus dicari sendiri oleh pembaca. Tema dalam setiap karya sastra, terutama fiksi harus lebur dalam setiap jalinan ceritanya. Penulis hanya menyuguhkan kejadian-kejadian dalam cerita yang benar-benar perlu dan saling berhubungan, sehingga memperjelas persoalan yang dikemukakan.

Tema dalam karya sastra drama yang terdiri dari masalah, pendapat dan pesan pengarang secara langsung dan intuitif disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Unsur buah pikiran itu disimak sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan lagi

dan menjadi kekayaan rohani pembaca atau penonton. Buah pikiran atau tema merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, tokoh maupun dialog. Oleh karena itu tema justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya itu.

### 2.1.2.2 Televisi

#### 1. Pengertian Televisi

Pengertian televisi dalam ensiklopedi televisi adalah sistem pengambilan, registrasi, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Sementara mengenai siaran televisi, menurut SK Menpen RI No 54/B kep/ Menpen/1971 mengenai penyelenggaraan Siaran Televisi di Indonesia pasal 1 adalah siaran-siaran dalam bentuk dan suara yang dapat ditangkap, dilihat, dan didengarkan oleh umum, baik dengan sistem pemancar gelombang elektromagnetik maupun kabel-kabel (Onong, 1990:276).

#### 2. Tayangan Drama di Televisi

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi sebagai media hiburan, penerangan, dan pendidikan. Siaran televisi dari waktu ke waktu mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu. Dari segi jumlah, ada 10 televisi swasta dan 1 stasiun televisi negeri yaitu RCTI, SCTV, AN TEVE, INDOSIAR, TPI, TRANS TV, TV 7, LATIVI, TV GLOBAL, dan METRO TV. Dari sekian banyak

televisi swasta yang berkembang, ada satu televisi swasta yang hanya memfokuskan pada acara hiburan berupa musik yaitu TV GLOBAL.

Maraknya stasiun televisi di Indonesia mampu membawa angin perubahan dalam masyarakat. Perkembangan stasiun televisi di Indonesia tidak terlepas dari sikap pro dan kontra masyarakat, sikap masyarakat yang mendukung adanya televisi karena diharapkan televisi mampu memberikan wawasan yang luas dan pengalaman yang nyata bagi penonton. Dalam dunia pendidikan televisi dimanfaatkan sebagai upaya menjalankan kualitas pendidikan secara umum dengan berbagai program siaran yang bermuatan pendidikan baik formal maupun non formal.

Stasiun televisi mengandalkan acara yang benar-benar membawa multi fungsi dan hiburan. Hal tersebut cukup beralasan mengingat stasiun televisi tersebut saling bersaing dan berebut pemirsa. Acara drama merupakan satu diantara sekian acara yang bersifat hiburan dan menjadi andalan bagi setiap stasiun televisi. Drama merupakan sejenis film yang dibuat khusus untuk selanjutnya ditayangkan di media televisi. Keberadaan drama di televisi semakin kuat terbukti dengan posisi drama yang mendapat *rating* penonton yang cukup banyak. Hal ini mendorong stasiun televisi berlomba dan menayangkan drama sehingga rumah-rumah produksi semakin giat memproduksi drama. Keberadaan drama dianggap solid dengan munculnya penghargaan bagi insan pensinetronan berupa piala vidio.

### 3. Kebiasaan Menonton Tayangan Drama di Televisi

Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur atau rutin yang disebabkan perasaan suka dan gemar (KBBI,1997). Kesenangan menonton tayangan drama di televisi merupakan suatu pilihan tersendiri bagi penonton. Beberapa drama yang ditayangkan mendapat tempat tersendiri di hati pemirsa yang menurutnya sangat menarik sehingga sayang untuk dilewatkan. Biasanya mereka selalu menyempatkan diri untuk menyaksikan drama yang mereka sukai sehingga tidak jarang muncul respon setelah mereka menyaksikan drama yang ceritanya dianggap menarik.

Kebanyakan siswa SMU lebih menyukai drama yang sesuai dengan dunia mereka, meskipun tidak sedikit dari mereka yang juga menyukai tema-tema lain. Hadirnya drama dengan tema remaja menarik atau menyita perhatian mereka, dan semakin mendapat tempat yang istimewa di hati mereka. Drama yang bertema remaja saat ini sangat marak diantaranya Yang Muda Yang Bercinta, Ciuman Pertama, ABG, dan lain sebagainya, menjadi salah satu drama yang menjadi favorit mereka.

Keberadaan televisi sangat diperlukan oleh masyarakat. Selain sebagai media hiburan, televisi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan.

## 2.2. Kerangka Berpikir

### 2.2.1 Kesenangan Siswa Menonton Tayangan Drama dan Hubungan dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama

Perkembangan televisi nasional baik TVRI maupun televisi swasta telah menimbulkan masalah baik dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif kebutuhan masyarakat akan informasi semakin mudah diperoleh dari adanya stasiun televisi tersebut. Perkiraan ini yang mendorong bangkitnya usaha-usaha di bidang rumah produksi untuk menghasilkan paket acara. Salah satu paket acara yang menjadi favorit pemirsa adalah drama.

Program acara di televisi di dominasi tayangan drama. Stasiun televisi tersebut bersaing dalam penyajian acara termasuk pemilihan drama yang ditayangkan. Hal ini disebabkan karena drama merupakan alternatif hiburan yang utama bagi pemirsanya. Hubungan dengan siswa, mereka selalu antusias dalam menyaksikan tayangan drama tersebut karena tema-tema yang disuguhkan sangat beragam. Sebagian besar drama yang ditayangkan bertema persahabatan, kemanusiaan, dan lain-lain.

Tidak bisa dipungkiri ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh televisi. Akan tetapi jika kita bisa memanfaatkannya banyak segi positif yang didapat dari televisi. Penelitian yang dilakukan oleh Schram di San Francisco (1961:153) mengungkapkan bahwa televisi dapat mempengaruhi anak membaca buku sehubungan dengan program acara yang ditonton. Sementara itu penelitian serupa juga dilakukan oleh M.Anwar (2000:43) mengatakan bahwa televisi bisa mempengaruhi minat baca bagi siswa. Bahkan masih banyak penelitian yang meyakinkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dari televisi sebaliknya prestasi siswa suka menonton televisi semakin tinggi.

Dalam hubungannya dengan kesukaan melihat drama di televisi, ternyata drama merupakan acara yang digemari di samping acara-acara yang lain. Hal ini dikarenakan alasan praktis dan ekonomis. Kenyataan ini juga mendorong sebuah pemikiran tentang bagaimana memanfaatkan drama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki struktur pembangun yang sama seperti dialog, alur, *setting*, tokoh, dan lain-lain.

Siswa yang suka melihat drama lebih terbiasa dengan hadirnya tema, dialog, pesan, *setting*, dan sebagainya. Tanpa mereka sadari sebenarnya kegiatan itu merupakan proses belajar, karena secara otomatis mereka tidak asing dengan dunia drama. Mereka tahu bagaimana tokoh dan perwatakan harus digambarkan, pemunculan masalah sampai pada penyelesaian. Dengan cara seperti ini diharapkan mereka mempunyai kemampuan menulis naskah drama yang baik.

### **2.2.2 Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa yang Suka Menonton Tayangan Drama dengan Siswa yang Tidak Suka Menonton Tayangan Drama.**

Kondisi perkembangan drama di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai dengan keberadaan drama yang muncul dan menghiasi layar televisi yang telah membawa angin segar bagi dunia hiburan. Keberadaan drama sebenarnya tidak hanya dijadikan hiburan, akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan. Selain dinikmati sebagai hiburan, diharapkan penonton merenungkan hal-hal yang sebenarnya ada dalam drama yang disaksikannya. Seperti belajar tentang karakter tokoh, alur, dialog, dan sebagainya. Dari situ diharapkan mereka dapat terangsang untuk memunculkan



sebuah ide atau gagasan kemudian mereka tuangkan menjadi sebuah karya seperti naskah drama.

Keberadaan drama di layar televisi, sedikit banyak berpengaruh bagi penontonnya. Hal ini dikarenakan drama yang ada sangat variatif baik dari segi alur, tokoh, maupun bentuk penyajiannya. Dengan melihat seperti ini penontom dapat belajar untuk mengembangkan ide atau gagasan mereka dalam sebuah tulisa naskah drama. Jika dihubungkan dengan kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi, dengan kemampuan menulis naskah drama sedikit banyak ada pengaruhnya. Hal ini disebabkan, siswa yang suka menonton tayangan drama sudah terbiasa dengan hadirnya tokoh, alur, dan lain sebagainya. Tanpa mereka sadari, melalui kegiatan ini mereka telah belajar dari pengalaman yang dilihat. Dari kegiatan ini, mereka tahu kapan cerita itu dimulai, kapan sebuah konflik dimunculkan, dan kapan masalah itu berakhir. Melihat hal ini diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

### 2.3 Hipotesis

Setelah melihat permasalahan dan pembatasan teoritis tentang kerangka teori tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang suka menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi..
2. Ada perbedaan kesukaran yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang suka menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian di SMU Pangudi Luhur Sedayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau melaporkan peristiwa dari objek penelitian dengan tidak menambah atau mengurangi hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena variabel-variabel yang dibahas terdiri dari variabel yang di ubah dalam bentuk angka-angka kemudian angka-angka tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunta, 1992: 102). Populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah subjek yang jumlahnya kurang dari populasi. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, karena jumlah siswa yang terbatas sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A, II B, II C SMU Pangudi Luhur. Jumlah kelas yang ada di SMU Pangudi Luhur ada tiga kelas dengan jumlah siswa 71 siswa.

Adapun jumlah siswa kelas II SMU Pangudi Luhur tahun ajaran 2002 / 2003 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1

Jumlah Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Sedayu  
Tahun Ajaran 2002 / 2003

Kelas	Jumlah Siswa
II A	24
II B	26
II C	21
Jumlah	71

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Banyak cara dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, misalnya dengan cara melakukan tes, kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 1991: 118).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyebarluaskan angket yang berisi daftar pertanyaan tentang suatu topik penelitian yang harus di jawab oleh subyek penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara membuat naskah drama dengan tema bebas.

Data dikumpulkan dengan cara, peneliti menyuruh siswa untuk menjawab semua pertanyaan melalui angket atau kuesioner dan membuat

naskah drama dengan tema bebas. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah;

1. Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan angket yang telah disediakan sebanyak 23 soal.
2. Siswa yang menjawab ya mendapat nilai 1, sedangkan siswa yang menjawab tidak mendapat nilai 0.
3. Jumlah angket yang disebar sebanyak 71 lembar sesuai dengan jumlah siswa, namun angket yang kembali hanya 67 lembar.
4. Setelah semua data hasil angket terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan rumus yang ada.
5. Tugas ke dua, siswa menulis naskah drama dengan tema bebas.
6. Penilaian untuk menulis naskah drama sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.

Tes membuat naskah drama dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali. Data pertama sebagai uji coba untuk siswa, sedangkan data ke dua digunakan untuk dijadikan sampel penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket. Instrumen angket digunakan untuk mengukur kesukaan siswa menonton serta mengelompokkan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama. Angket yang digunakan berupa *check list* yang hanya terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Siswa

yang menjawab “ya” mendapat skor 1 sedang siswa yang menjawab “tidak” mendapat skor 0.

Tabel 2

Rangkuman kisi-kisi angket kesukaan siswa  
menonton tayangan drama dari televisi

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Kesukaan siswa menonton	1. Frekuensi menonton. drama.	1,2,3
	2. Cara menonton drama.	4,5,6
	3. Lamanya menonton drama.	7,8
	4. Pemahaman terhadap drama yang ditonton.	9,10
	5. Sikap tertarik terhadap drama.	11,12
	6. Manfaat drama bagi siswa	13,14,15,16
	7. Persepsi siswa setelah menonton tayangan drama	17,18,19
	8. Tema dan jenis drama yang disukai	20,21,22,23

Sementara untuk mengukur kemampuan siswa menulis naskah drama, siswa diberi tugas menulis naskah drama setelah sebelumnya mendapat materi tentang drama. Selanjutnya penilaian terhadap naskah drama menggunakan kriteria dan indikator. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penilaian.

konstruk, menunjukkan bagaimana tes mengungkap suatu konstruk yang hendak diukurnya.

### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan alat untuk mengukur keajegan hasil uji coba suatu instrumen. Sebaliknya instrumen dikatakan reliabel, apabila instrumen tersebut dalam mengukur suatu respon dalam suatu waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang kurang lebih sama. Instrumen penelitian meliputi angket dan tes. Akan tetapi berhubung instrumen tes merupakan instrumen pasti maka tidak diuji reliabilitasnya, untuk itu uji reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen angket. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen digunakan rumus:

$$r = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir soal / pertanyaan
- p = Proporsi subyek yang menjawab betul
- q = Proporsi subyek yang menjawab salah
- s = Varian

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika r dihitung lebih dari r tabel. Setelah diuji reliabilitasnya dengan rumus KR – 20, terbukti instrumen reliabel. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh harga r dihitung sebesar 0,899 sedangkan r tabel 0,344.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Teknik Analisis Data Instrumen

Setelah didapat data melalui penelitian, data tersebut dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dikerjakan dalam menganalisis data, berdasarkan penggunaan rumus-rumus sebagai berikut;

1. Skor untuk soal angket yaitu bila pertanyaan dijawab betul oleh siswa mendapat nilai 1 sedangkan yang salah mendapat nilai 0.
2. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memahami karakteristik suatu data observasi.
3. Langkah selanjutnya menghitung skor rata-rata ideal untuk mendapatkan kembali rata-rata ideal siswa.
4. Hasil penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke tabel harga  $t$ . Apabila harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel berarti ada hubungan yang positif atau signifikan.

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi;

1. Urutkan data dari nilai data tertinggi ke nilai data terendah.
2. Tentukan jumlah kelas yang akan digunakan pada tabel distribusi frekuensi. Penentuan jumlah kelas pada tabel distribusi sebetulnya bebas tergantung dari opini atau kesukaan dari pembuat tabel.
3. Menentukan interval kelas

Besarnya interval kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi juga bebas ditentukan oleh pembuatnya. Akan tetapi perlu diingat bahwa

Kriteria penilaian terhadap naskah drama siswa

Unsur yang dinilai	Skor maksimal
1. Kesatuan waktu alur (konflik, klimaks, peleraian, penyelesaian)	10 – 20
2. Kesatuan laku dan tokoh	10 – 15
3. Kesatuan tempat ( pelukisan tempat dan waktu)	10 – 15
4. Pembentukan tema, kemanfaatan, menarik.	10 – 20
5. Struktur atau dialog	10 - 20

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan instrumen yang akan digunakan benar-benar valid dan andal dalam arti benar-benar sesuai dengan yang diinginkan, maka instrumen tersebut harus memenuhi dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.1 Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Instrumen yang digunakan ada dua yaitu angket dan tes. Uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket kesukaan siswa menonton drama dan instrumen menulis naskah drama. Untuk menguji validitas digunakan valid isi dan



besarnya interval kelas untuk semua kelas adalah sama. Ada formula yang dapat digunakan untuk menentukan interval kelas yaitu;

$$C_1 = \frac{R}{K}$$

Yang menyatakan;

$C_1$  = Interval kelas

R = Selisih nilai data tertinggi dengan data terendah (range)

K = Jumlah kelas

#### 4. Menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi

Sebelum menyusun data ke dalam tabel distribusi terlebih dahulu ditentukan nilai terendah pada kelas yang pertama. Untuk menentukan nilai terendah pada kelas pertama tidak ada ketentuan khusus, asalkan dengan interval kelas yang sudah ditentukan. Kelas pertama dapat menampung data observasi yang terendah. ( Algifari, 1993,8-9)

### 3.6.2. Teknik Analisis Data Hubungan Intensitas Menonton Drama di Televisi dan Kemampuan Membuat Naskah Drama

Ada dua permasalahan yang akan dibahas yaitu hubungan intensitas menonton drama di televisi dan kemampuan membuat naskah drama. Dua permasalahan ini akan dianalisis dengan teknik korelasi biserial.

$$r_{pbis} = \frac{xp - xq}{s} \sqrt{pq}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi poin biserial

xp = Kelompok menjawab benar

- xq = Kelompok menjawab salah
- s = Simpang baku keseluruhan interval
- p = Proporsi yang menjawab benar
- q = Proporsi yang menjawab salah

Setelah ditemukan nilai  $r_{pbis}$  dilanjutkan dengan rumus uji-t :

$$t = r_{pbis} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{pbis}^2}}$$

Setelah data  $r_{pbis}$  yang diperoleh dimasukkan dalam rumus tersebut akan diperoleh nilai t pada signifikan 5%. Keputusan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Setelah didapat data melalui penelitian, data tersebut dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data berdasarkan penggunaan rumus sebagai berikut;

1. Penilaian untuk membuat naskah drama berdasarkan kriteria penilaian terhadap naskah drama siswa.
2. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memahami karakteristik suatu data observasi.
3. Langkah selanjutnya menghitung skor rata-rata ideal untuk mendapatkan kembali rata-rata ideal siswa.
4. Hasil penghitungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan rumus uji t dan selanjutnya dikonsultasikan ke tabel harga t. Apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel berarti ada hubungan yang positif atau signifikan.

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi:

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi;

1. Urutkan data dari nilai data tertinggi ke nilai data terendah.
2. Tentukan jumlah kelas yang akan digunakan pada tabel distribusi frekuensi.

Penentuan jumlah kelas pada tabel distribusi sebetulnya bebas tergantung dari opini atau kesukaan dari pembuat tabel. Ada cara untuk menentukan jumlah kelas seperti dikemukakan Sturges (1926) yaitu dengan menggunakan formula;

$$K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$$

Yang menyatakan:

K : Jumlah kelas

N : Banyaknya data observasi

3. Menentukan interval kelas

Besarnya interval kelas yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi juga bebas ditentukan oleh pembuatnya. Akan tetapi perlu diingat bahwa besarnya interval kelas untuk semua kelas adalah sama. Ada formula yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya interval kelas yaitu;

$$C_1 = \frac{R}{K}$$

Yang menyatakan;

$C_1$  = Interval kelas

R = Selisih nilai data tertinggi dengan nilai data terendah (range).

K = Jumlah kelas

4. Menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi

Sebelum menyusun data ke dalam tabel frekuensi terlebih dahulu ditentukan nilai terendah pada kelas yang pertama. Untuk menentukan nilai terendah pada kelas pertama tidak ada ketentuan khusus, asalkan dengan interval kelas yang sudah ditentukan. Kelas pertama dapat menampung data observasi yang terendah. ( Algifari, 1993,8-9).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian di SMU Pangudi Luhur meliputi 2 hal yaitu hasil angket dan data kemampuan menulis naskah drama. Dalam penyajiannya juga dibagi menjadi dua yaitu data hasil angket dan data kemampuan menulis naskah drama.

##### 4.1.1 Data Hasil Angket

Data yang berupa skor hasil kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi akan disampaikan pada bab ini. Jumlah angket yang akan disebar sebanyak 71, akan tetapi angket yang kembali hanya 67, sehingga yang digunakan dalam penelitian sebanyak 67 siswa.

Data angket berfungsi untuk mengukur kesukaan siswa menonton televisi dengan siswa yang tidak suka menonton televisi. Penentuan ini didasarkan pada skor yang diperoleh masing-masing siswa. Data selengkapnya tentang angket dapat dilihat pada lampiran 2.1. Gambaran tentang hasil angket akan disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data hasil angket kesukaan siswa menonton tayangan drama di televisi:

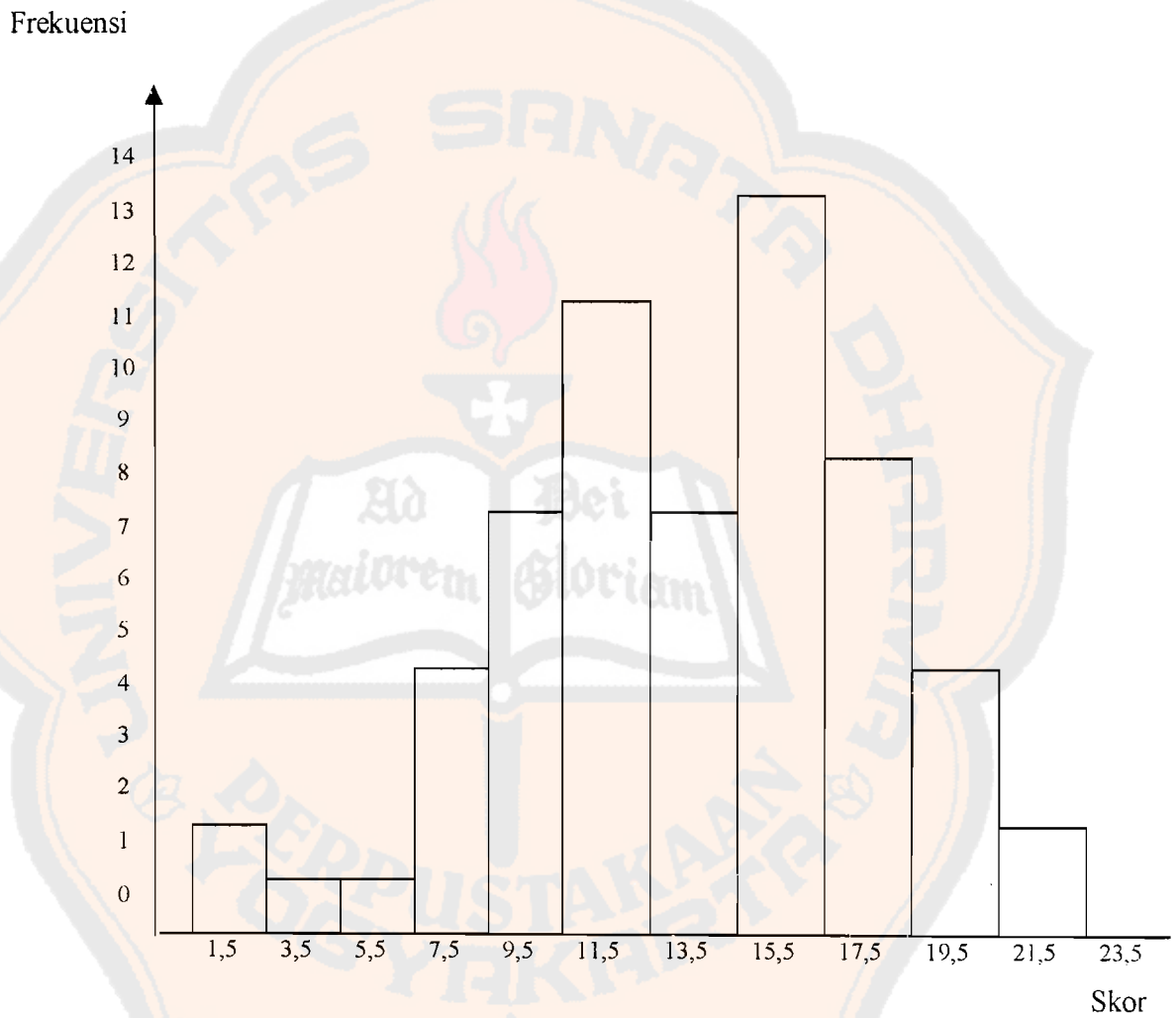
No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	22 – 23	2	2,98
2	20 – 21	5	7,46
3	18 – 19	9	13,4
4	16 – 17	14	20,8
5	14 – 15	8	11,9
6	12 – 13	12	17,9
7	10 – 11	8	11,9
8	8 – 9	5	7,46
9	6 – 7	1	1,49
10	4 – 5	1	1,49
11	2 – 3	2	2,98
Jumlah		67	100 %

Suatu tabel distribusi frekuensi akan dapat memberikan gambaran mengenai data observasi. Dari tabel dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut;

1. Nilai terendah adalah antara 2 sampai dengan 3. Banyaknya peserta yang memperoleh nilai terendah tersebut sebanyak 2 orang.
2. Nilai tertinggi adalah antara 22 sampai dengan 23. Banyaknya peserta yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 orang.

3. Sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 16 sampai dengan 17 sebanyak 14 orang.
4. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan data atau tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar. 4.2. Histogram data angket siswa menonton tayangan drama di televisi.

Gambar 4.2 adalah grafik histogram dengan menggunakan data distribusi frekuensi pada tabel 4.1. Sumbu tegak menunjukkan frekuensi ( banyaknya data observasi ) dan sumbu datar menunjukkan nilai data. Nilai data antara 1,5 dan 3,5 ( tepi kelas bawah kelas I dan tepi kelas atas kelas II) terdapat 2 buah data observasi, sehingga frekuensinya 2. Nilai data dari 3,5 sampai dengan 5,5 terdapat 1 buah data observasi, sehingga frekuensinya 1. Dan seterusnya sehingga membentuk grafik histogram seperti pada gambar 4.2 tersebut.

Pengelompokan siswa yang suka dan yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi berdasarkan mean ideal. Siswa yang memperoleh skor di atas mean ideal dimasukkan ke dalam kelompok siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi. Sementara itu dari hasil penghitungan diperoleh mean ideal ( $m_i$ ) adalah  $\frac{1}{2} \times 23 = 11,5$ , sehingga siswa yang memperoleh skor di atas 11,5 adalah suka dan siswa yang memperoleh skor di bawah 11,5 termasuk kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama televisi. Setelah diadakan pengelompokan dinyatakan ada 49 siswa yang termasuk dalam kelompok suka dan 18 siswa dinyatakan masuk dalam kelompok tidak suka menonton tayangan drama di televisi.



Tabel 4.2 Pengkategorian skor angket kesukaan menonton tayangan drama di televisi.

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Suka $x > 11,5$	49	73,13
Tidak suka $x < 11,5$	18	26,86
Jumlah	67	100 %

**4.1.2. Data Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama.**

Data keseluruhan hasil tes kemampuan siswa menulis naskah drama sudah dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan menulis naskah drama siswa yang suka dan yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi. Jumlah siswa yang masuk kelompok suka menonton tayangan drama ada 49 siswa. Penilaian terhadap naskah drama meliputi alur, perwatakan, setting, tema dan struktur drama.

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian diperoleh skor tertinggi kelompok suka menonton tayangan drama adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 60. Sementara itu rata-rata yang diperoleh adalah 76,57 dari 49 siswa. Data selengkapnya tentang hasil kemampuan menulis naskah drama kelompok suka dapat dilihat pada lampiran 2.2

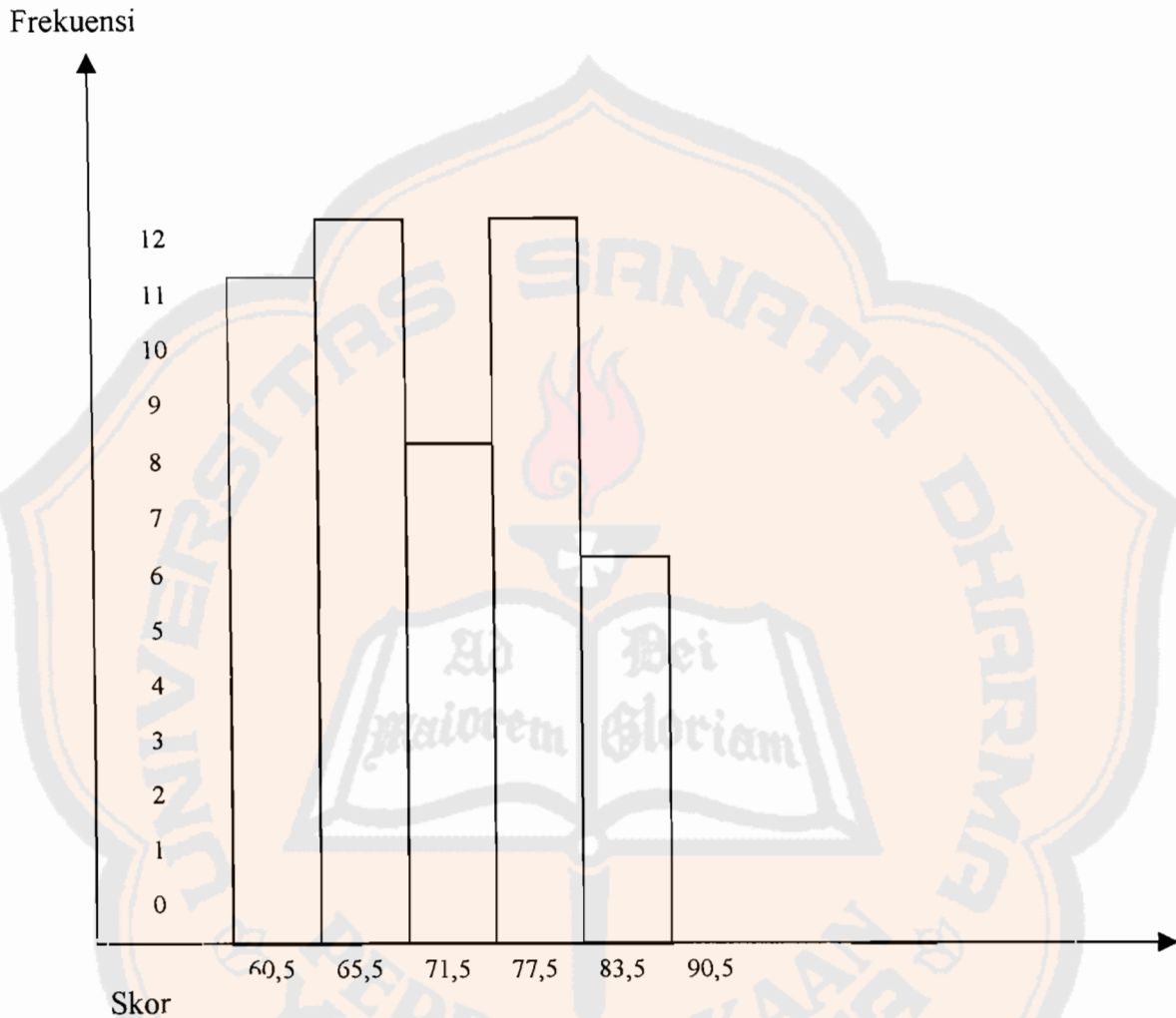
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi data hasil kemampuan menulis naskah drama kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	84 – 90	6	12,2
2	78 – 83	12	24,4
3	72 – 77	8	16,3
4	66 – 71	12	24,4
5	60 – 65	11	22,4
	Jumlah	49	100 %

Suatu tabel distribusi akan dapat memberikan gambaran mengenai data observasi. Dari tabel tersebut dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut;

1. Nilai terendah adalah antara 60 sampai 65. Jumlah peserta yang memperoleh nilai terendah sebanyak 11 orang.
2. Nilai tertinggi adalah antara 84 sampai 90. Jumlah peserta memperoleh nilai tertinggi sebanyak 6 orang.
3. Sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 66 sampai dengan 71 dan nilai antara 78 sampai dengan 83 sebanyak 12 orang.

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut;



Gambar 4.2 Histogram data kemampuan menulis naskah drama kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi.

Gambar. 4.2 adalah grafik histogram dengan menggunakan data distribusi pada tabel 4.3. Sumbu tegak menunjukkan frekuensi ( banyaknya data observasi ) dan sumbu datar menunjukkan nilai data.

Nilai data antara 60,5 dan 65,5 ( tepi kelas bawah kelas pertama dan tepi kelas atas kelas ke dua) terdapat sebelas data observasi, sehingga frekuensinya 11. Nilai data dari 65,5 sampai dengan 71,5 terdapat dua belas data observasi sehingga frekuensinya 12. Dan seterusnya sehingga membentuk grafik histogram seperti pada gambar 4.2

Berikut ini disampaikan hasil tes kemampuan menulis naskah drama siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi.

Tabel 4.4 Hasil tes kemampuan menulis naskah drama yang suka menonton tayangan drama di televisi.

Sumber	Jumlah
N	49
Skor tertinggi	90
Skor terendah	60
$\Sigma XP$	3752
XP	76,57
$XP^2$	279620
SDP	1,11

Sementara itu dari 18 siswa yang termasuk dalam kelompok siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi, skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah yang diperoleh adalah 59. Mean rata-rata dari 18 adalah 58,57. Hasil selengkapnya dalam distribusi frekuensi berikut;

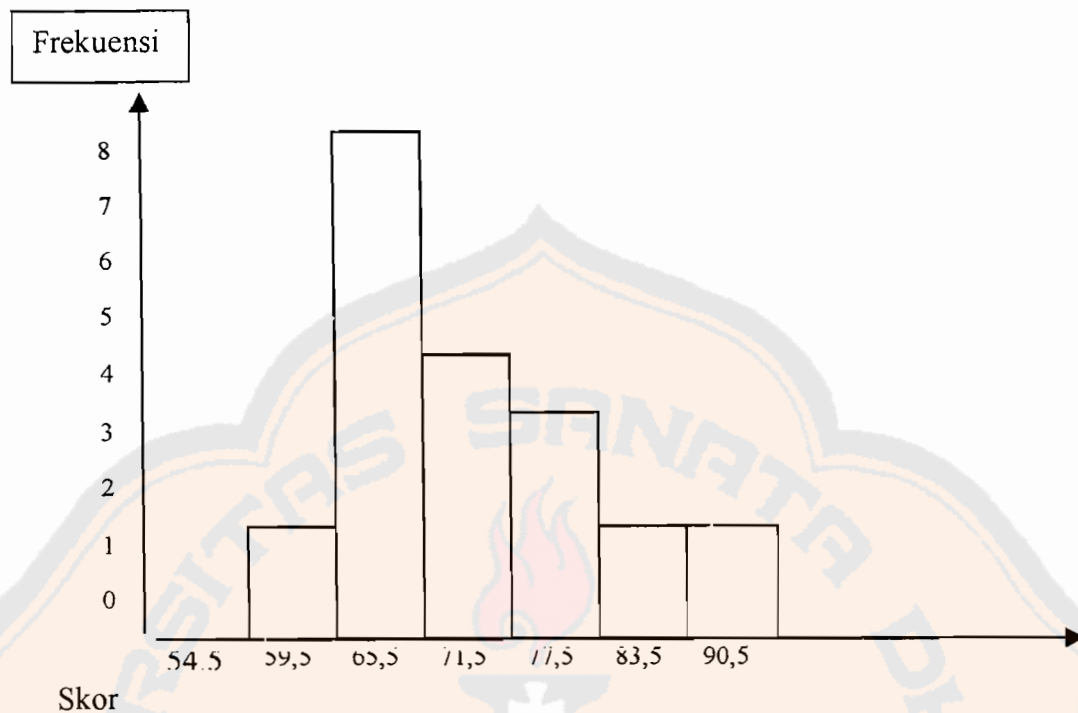
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kemampuan menulis naskah drama kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	84 – 90	1	5,55
2	78 – 83	1	5,55
3	72 – 77	3	16,6
4	66 -71	4	22,2
5	60-65	8	44,4
6	54-59	1	5,55
	Jumlah	18	100 %

Suatu tabel distribusi akan dapat memberi beberapa gambaran mengenai observasi. Dari tabel tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut;

1. Nilai terendah adalah antara 54 sampai dengan 59. Jumlah peserta yang memperoleh nilai terendah tersebut sebanyak 8 orang.
2. Nilai tertinggi adalah antara 84 sampai dengan 90. Jumlah peserta yang memperoleh nilai tertinggi tersebut sebanyak 1 orang.
3. Sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 60 sampai dengan 65 sebanyak 8 orang.
4. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat disampaikan dalam bentuk histogram sebagai berikut;



Gambar 4. Histogram data kemampuan menulis naskah drama kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.

Gambar 4.3 adalah grafik histogram dengan menggunakan data distribusi frekuensi pada tabel 4.5. sumbu tegak menunjukkan frekuensi ( banyaknya data observasi ) dan sumbu datar menunjukkan nilai data. Nilai data antara 54,5 ( tepi kelas bawah kelas pertama dan tepi kelas atas kelas ke dua) terdapat satu buah data observasi, sehingga frekuensinya 1. Nilai data dari 59,5 sampai dengan 65,5 terdapat delapan buh data observasi, sehingga frekuensinya 8. Dan seterusnya sehingga membentuk grafik histogram seperti pada gambar 5 tersebut.

Berikut disampaikan hasil akhir kemampuan menulis naskah drama siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi;

Tabel 4.6. Hasil tes kemampuan menulis naskah drama yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi

Sumber	Jumlah
N	18
Skor tertinggi	90
Skor terendah	59
$\Sigma Xg$	1113
$Xg$	58,57
$Xg^2$	78389
SDg	0,58

#### 4.2 Hasil Penelitian

Hipotesis I. Ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa SMU Pangudi Luhur yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang suka dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dapat dilihat dalam penghitungan harga korelasi. Dalam penghitungan harga korelasi diperoleh mean masing-masing interval 1 dan 2, setelah dilakukan penghitungan diperoleh mean kelompok suka ( $x_p$ ) 76,86 dan mean kelompok tidak suka ( $x_q$ ) adalah 61,83. Sementara proporsi

kelompok suka ( p ) adalah 0,73 dan proporsi kelompok tidak suka ( q ) 0,27 serta diperoleh harga standar deviasi keseluruhan sebesar 18,3.

Tabel 4.7 Rangkuman hasil uji korelasi kemampuan menulis naskah drama siswa yang suka dan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.

Sumber	db	t hitung	t Tabel 5%	Kesimpulan
Kemampuan menulis naskah drama kelompok suka dan kelompok tidak suka	65	3,36	1,69	Signifikan diterima

Dari hasil penghitungan diperoleh harga rpbis 0,340, selanjutnya harga r tersebut dimasukkan dalam rumus uji t sehingga diperoleh harga t hitung sebesar 3,36. Sementara harga t tabel untuk db 65 adalah 1,69 sehingga t hitung > t tabel, kesimpulan yang diperoleh yaitu signifikan.

Hipotesis II. Ada perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuan menulis naskah drama.

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi tidak perlu melakukan uji analisis kembali. Hal ini dikarenakan pada analisis pertama sudah



membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang suka dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi. Berdasarkan penghitungan diperoleh harga  $t$  hitung lebih besar dari harga  $t$  tabel pada taraf signifikan 5 % adalah  $3,36 > 1,69$ , sehingga kesimpulan yang diperoleh signifikan. Dari hasil analisis menunjukkan adanya kesukaran yang dialami oleh siswa yang tidak suka maupun siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi. Siswa yang suka menonton tayangan drama di televisi lemah dalam kesatuan waktu. Sedangkan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama lemah dalam kesatuan waktu dan dialog. Ada lima kriteria penilaian terhadap naskah drama yang digunakan yaitu kesatuan waktu berupa alur yang dimulai dari sebuah konflik, terjadinya klimaks, peleraian sampai terjadi penyelesaian, kesatuan laku berupa tokoh, kesatuan tempat, pembentuk tema serta struktur (dialog). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa yang suka menonton tayangan drama dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang suka menonton dengan siswa yang tidak suka menonton telah terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan  $r$  poin biserial diperoleh harga  $t$  sebesar 0,998. Harga tersebut kemudian dianalisis dengan uji  $t$ , sehingga diperoleh  $t$  hitung sebesar

3,36, setelah diperoleh  $t$  hitung kemudian dikonsultasikan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 1,69 dengan db 65. Skor rata-rata kemampuan menulis naskah drama kelompok suka adalah 76,85 dengan standar deviasi 6,98, sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis naskah drama kelompok tidak suka adalah 61,83 dengan standar deviasi 14,12. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh terbukti signifikan karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel.

Sementara itu dalam analisis yang ke dua tentang kesukaran yang dialami oleh siswa yang suka menonton drama di televisi terletak pada kesatuan waktu. Sementara itu kesukaran yang dialami siswa yang tidak suka menonton terletak pada kesatuan waktu dan kesatuan dialog. Ada lima kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil sebuah naskah drama yaitu kesatuan waktu yang berupa alur mulai dari sebuah konflik, klimaks, anti klimaks, peleraian sampai pada penyelesaian. Kriteria ke dua pada kesatuan laku berupa tokoh, kemudian kesatuan tempat yang berguna untuk menggambarkan tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kriteria ke empat pembentuk tema, disini dilihat dari segi manfaatnya dan daya tarik sebuah tema tersebut sehingga orang langsung menyukai dan tertarik untuk membacanya. Kriteria ke lima dinilai dari segi struktur atau dialognya, karena dialog merupakan unsur terpenting dalam drama karena hampir semua unsur dinyatakan dalam dialog. Dari lima kriteria penilaian ini kesalahan yang paling banyak dialami oleh siswa adalah unsur kesatuan waktu dan unsur dialog. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan



kesukaran yang dialami oleh siswa baik yang suka menonton maupun yang tidak suka menonton drama di televisi terhadap kemampuan menulis naskah drama.

Dengan membandingkan hasil rata-rata yang diperoleh kelompok suka dan kelompok tidak suka akan diperoleh selisih lebih besar untuk kelompok suka menonton tayangan drama di televisi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang suka menonton drama di televisi mempunyai kemampuan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung mereka belajar dalam memahami setiap tokoh yang muncul dengan perwatakannya masing-masing, penggunaan bahasa dalam berdialog, penuangan ide/gagasan, penggambaran tempat dan waktu dan lain sebagainya.

Kesukaan mereka menonton tayangan drama telah mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis naskah drama. Hadirnya tokoh dalam sebuah drama lebih banyak telah memberi pelajaran bagi siswa tentang bagaimana karakter setiap tokoh harus digambarkan, dan setidaknya mereka belajar bagaimana seorang tokoh harus diperlihatkan karakternya melalui dialog. Hal ini dikarenakan penonton maupun pembaca diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Selain itu pengungkapan jalinan peristiwa yang baik akan menjadi satu kesatuan yang berisi rangkaian cerita yang bisa dinikmati, mereka bisa menentukan antara kapan mereka harus memunculkan masalah, kapan masalah itu memuncak dan bagaimana

suatu masalah itu diselesaikan. Semua ini akan menjadi sempurna dengan disertai penggambaran yang tepat dan jelas untuk memperjelas suatu informasi yang disampaikan. Pengaruh lain yang dapat dilihat yaitu pada penggunaan bahasa menjadi rangkaian dialog yang mengisahkan suatu cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya pengaruh kesukaan menonton tayangan drama terhadap kemampuan menulis naskah drama. Melihat hal ini tayangan drama dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran menulis naskah drama bagi siswa SMU khususnya kelas II. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh bahwa siswa yang suka menonton tayangan drama mempunyai kemampuan menulis naskah drama lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi. Dengan kata lain, kesukaan siswa menonton tayangan drama mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam menulis khususnya menulis naskah drama. Oleh karena itu hendaknya pemilihan sumber pengajaran menulis naskah drama mendapat perhatian yang lebih dengan cara memilih sumber pengajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan siswa SMU merupakan masa dimana siswa menginginkan sesuatu yang menarik dan tidak membosankan. Disinilah seorang guru dituntut untuk bisa mengerti lebih jauh akan anak didiknya, sehingga seorang guru harus dapat memilih strategi belajar yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar.

**BAB V**  
**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan;

1. Ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa SMU Pangudi Luhur yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuan menulis naskah drama. Kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi mempunyai kemampuan lebih tinggi, dibandingkan kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi.
2. Ada perbedaan kesukaran yang dialami oleh siswa SMU Pangudi Luhur, baik yang suka menonton tayangan drama maupun yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuan menulis naskah drama. Kesukaran yang dialami siswa yang suka menonton terletak pada masalah kesatuan waktu. Kesukaran yang dialami oleh siswa yang tidak suka menonton tayangan drama terletak pada masalah kesatuan waktu dan kesatuan dialog.

**5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tayangan drama di televisi dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sumber pengajaran drama khususnya pengajaran menulis naskah drama.
2. Tayangan drama di televisi dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menentukan strategi yang tepat untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar khususnya pengajaran menulis naskah drama bagi siswa SMU kelas II.

### 5.3 Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan berkaitan dengan hasil kesimpulan dan implikasi di antaranya sebagai berikut;

1. Sebaiknya guru dapat memanfaatkan tayangan drama di televisi dalam pengajaran drama khususnya pengajaran menulis naskah drama.
2. Orang tua diharapkan lebih dekat dengan anak-anak untuk membimbing dan memberikan masukan akan fungsi dan manfaat menonton tayangan drama di televisi.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut, karena penelitian ini baru menjangkau wilayah yang kecil. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis hendaknya meluaskan jangkauan penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulah Imron. T, dkk. 1985. *Memahami Cerpen-cerpen Danarto*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmadi, Mukhsin.1988. *Panduan Pengajaran Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta. Depdikbud.
- Algifari, 1993. *Statistik Ekonomi : Teori, Kasus dan Solusi*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Amurad, Farid Hadi,dkk. 1985. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia Melalui Media Televisi*. Jakarta. Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Damono, Sapardi Djoko. 1989. *Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Danimi, Sudarman. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Effendi, Onong.1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung Remaja.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamalik, Umar.1980. *Media Pendidikan*. Bandung.
- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramatorgi*. Bandung : Rosida Offset.
- Luxemburg. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. DiIndonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta.Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan.1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFEE.

- Oemarjati, Boen Sri. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta : Gunung Agung
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra : Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1980. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran bebas dari H.L.B. Moody longman Group LTD. London. Yogyakarta: Kanisius.
- Rendra. 1979. *Tentang Bermain Drama: Catatan Elementer Bagi Calon Pemain*. Jakarta Dunia Pustaka Baru.
- Saleh, M. 1967. *Sandiwara Dalam Pena*. Jakarta. Gunung Agung.
- Sanyoto, Sudiro 1992. *Pengkajian Drama I*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sitanggang, S.R.H, dkk. 1997. *Citra Manusia Dalam Drama Drama Indonesia Modern 1960 – 1980*. Jakarta. Depdikbud.
- Sumardjo, Jakob. 1992. *Seluk Beluk Cerpen*. Bandung : Justisia.
- , 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- , 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung
- Sumarjo, Jakob dan Saini, K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Statistik.
- Sutarjo, (Ed). 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta. Gramedia.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implementasinya*. Jakarta. Gramedia.
- Sutrisna, Hadi. 1984. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- , 1988. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafi'i, Iman. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta. Depdikbud.



Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung. Angkasa.

-----, 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET

### I. Tujuan

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari Anda, mengenai kegiatan menonton tayangan drama ( sinetron, telenovela, ketoprak humor dll di televisi. Anda diharapkan menjawab kuesioner ini secara jujur sesuai dengan keadaan Anda.

### II. Identitas Responden

Nama :  
Kelas :

### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket kuesioner ini baik-baik.
2. Isilah identitas responden dengan benar.
3. Pilihlah salah satu jawaban di antara dua kemungkinan yang sesuai dengan keadaan. Senyatanya dengan memberi tanda silang (×) pada kolom yang ada.
4. Setiap pernyataan hendaknya diisi dengan satu jawaban.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Anda sering melihat drama di televisi		
2.	Setiap ada tayangan drama baru di televisi, Anda selalu menyempatkan diri untuk menyaksikan		
3.	Anda rutin dalam menyaksikan tayangan drama yang Anda sukai		
4.	Dalam menyaksikan tayangan drama, Anda menyaksikan secara khusus tanpa melakukan aktivitas lain		
5.	Cerita atau tema yang disajikan dalam tayangan drama tersebut sesuai dengan selera Anda		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
6.	Emosi Anda seakan terbawa ke dalam cerita ketika Anda menyaksikan sebuah drama (misalnya dengan hadirnya tokoh tertentu)		
7.	Tayangan drama yang Anda paling sukai selama ini dan yang Anda anggap sangat menarik ceritanya tidak pernah terlewatkan sedikitpun oleh Anda (selalu mengikuti terus dalam setiap penayangannya)		
8.	Anda dalam menyaksikan tayangan drama lebih dari dua drama dalam 1 minggu		
9.	Setelah menyaksikan drama tersebut, anda memikirkan informasi atau pesan yang dapat diambil		
10.	Setelah menyaksikan drama tersebut, anda memikirkan cerita atau tema tersebut sesuai dengan anda		
11.	Dalam tayangan drama ada manfaat atau informasi baru yang mungkin bermanfaat bagi Anda		
12.	Dengan maraknya tayangan drama di televisi, anda juga tertarik dengan tayangan drama khusus di televisi.		
13.	Dengan melihat tayangan drama di televisi, Anda dapat memanfaatkan dalam suatu kepentingan khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia		
14.	Drama yang Anda saksikan sesuai atau mudah dipahami		
15.	Drama yang Anda saksikan dari segi penokohan sudah memuaskan		
16.	Selain sifatnya menghibur, tayangan drama yang Anda saksikan tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman Anda		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
17	Dengan melihat, merasakan, mendapat ide atau inspirasi sebagai acuan, jika Anda diberi tugas untuk menulis sebuah fiksi, Anda akan menuangkan semua ide dan inspirasi Anda dalam tulisan tersebut		
18.	Anda sering mendiskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan drama yang Anda saksikan dengan teman Anda		
19.	Setelah melihat tayangan drama ada keinginan untuk menulis suatu cerita atau naskah drama atau cerpen		
20.	Anda lebih menyukai drama yang bertemakan percintaan.		
21.	Anda lebih menyukai drama yang bertemakan persahabatan		
22.	Anda lebih menyukai drama yang bertemakan kemanusiaan		
23.	Anda menyukai tema yang berhubungan dengan kehidupan remaja.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ig. Filianto K  
02/2B

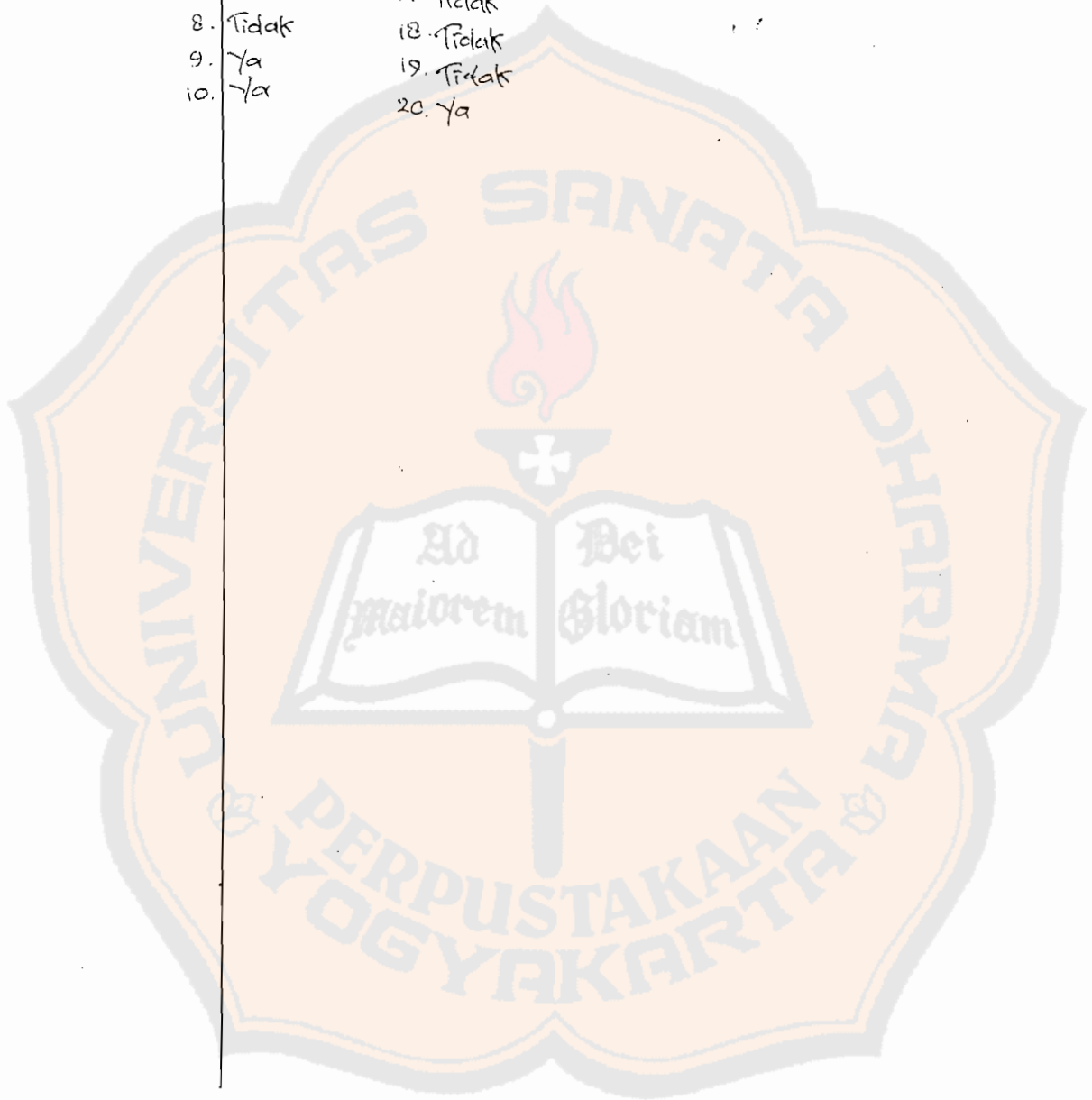
- 1. Ya
- 2. Tak
- 3. Tak
- 4. Tak
- 5. Tak
- 6. Ya
- 7. Tak
- 8. Ya
- 9. Tak
- 10. Tak
- 11. Tak
- 12. Ya
- 13. Ya
- 14. Ya
- 15. Ya
- 16. Tak
- 17. Tak
- 18. Tak
- 19. Tak
- 20. Ya
- 21. Ya
- 22. Tidak
- 23. Tidak
- 24.
- 25.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F.F Eka Maharani  
Kelas : II B/08

- |          |           |           |
|----------|-----------|-----------|
| 1. Ya    | 11. Ya    | 21. Tidak |
| 2. Tidak | 12. Ya    | 22. Ya    |
| 3. Tidak | 13. Tidak | 23. Tidak |
| 4. Tidak | 14. Ya    |           |
| 5. Ya    | 15. Tidak |           |
| 6. Ya    | 16. Tidak |           |
| 7. Ya    | 17. Tidak |           |
| 8. Tidak | 18. Tidak |           |
| 9. Ya    | 19. Tidak |           |
| 10. Ya   | 20. Ya    |           |

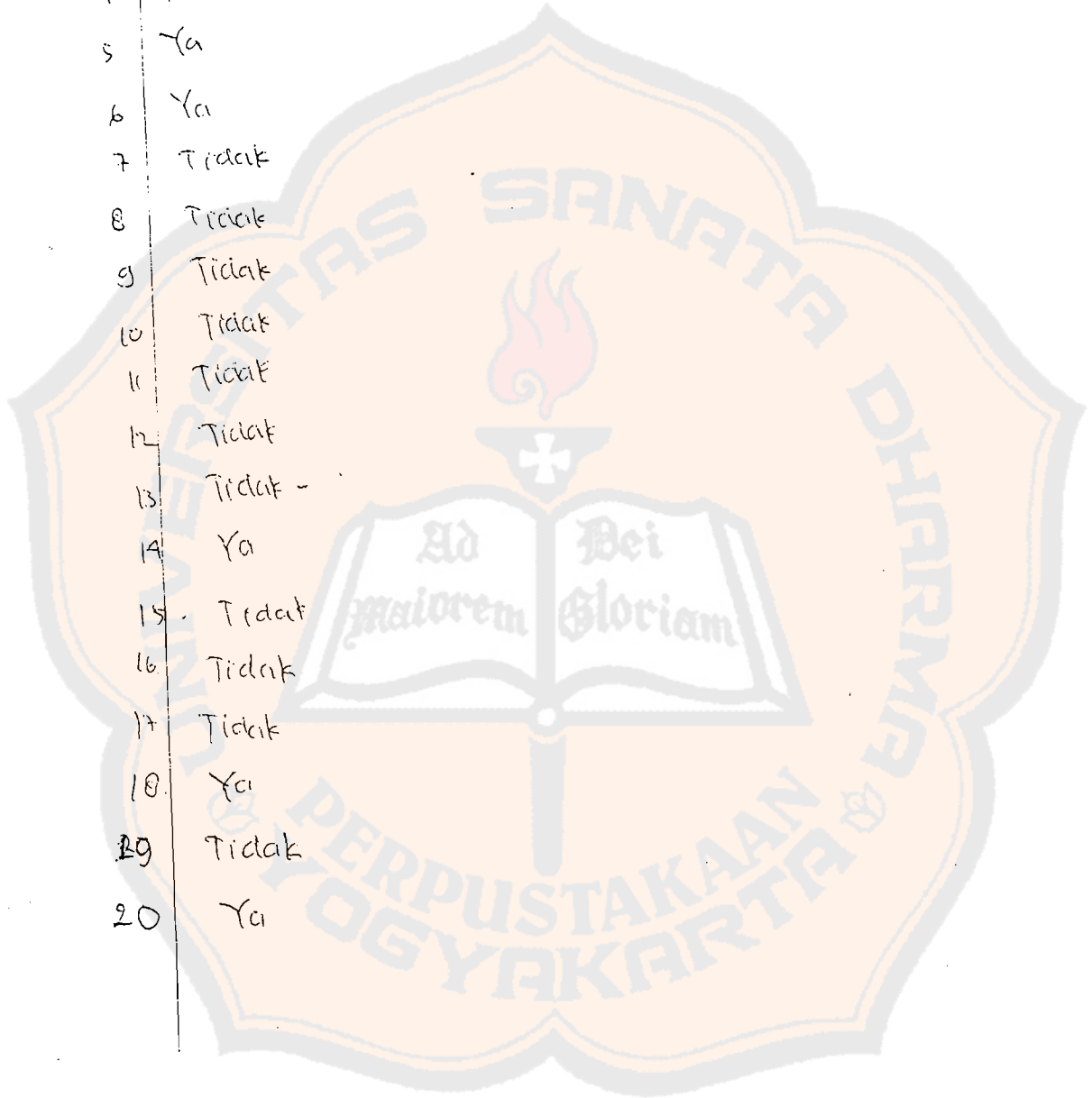


# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Leoni Afikawati

Kelas : 20 No:12

- |     |         |    |       |
|-----|---------|----|-------|
| 1.  | Ya      | 21 | Ya    |
| 2.  | Ya      | 22 | Ya    |
| 3.  | Tidak   | 23 | Tidak |
| 4.  | Tidak   |    |       |
| 5.  | Ya      |    |       |
| 6.  | Ya      |    |       |
| 7.  | Tidak   |    |       |
| 8.  | Tidak   |    |       |
| 9.  | Tidak   |    |       |
| 10. | Tidak   |    |       |
| 11. | Tidak   |    |       |
| 12. | Tidak   |    |       |
| 13. | Tidak - |    |       |
| 14. | Ya      |    |       |
| 15. | Tidak   |    |       |
| 16. | Tidak   |    |       |
| 17. | Tidak   |    |       |
| 18. | Ya      |    |       |
| 19. | Tidak   |    |       |
| 20. | Ya      |    |       |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Lusla Puspatri  
Kelas : II B  
Abs : 13

- 1 Ya
- 2 tidak
- 3 Ya
- 4 Ya
- 5 Ya
- 6 Ya
- 7 tidak
- 8 tidak
- 9 Ya
- 10 Ya

- 11. Ya
- 12. Ya
- 13. Ya
- 14. Ya
- 15. Ya
- 16. Ya
- 17. Ya
- 18. Ya
- 19. Ya
- 20. Ya

- 21. tidak
- 22. Ya
- 23. tidak



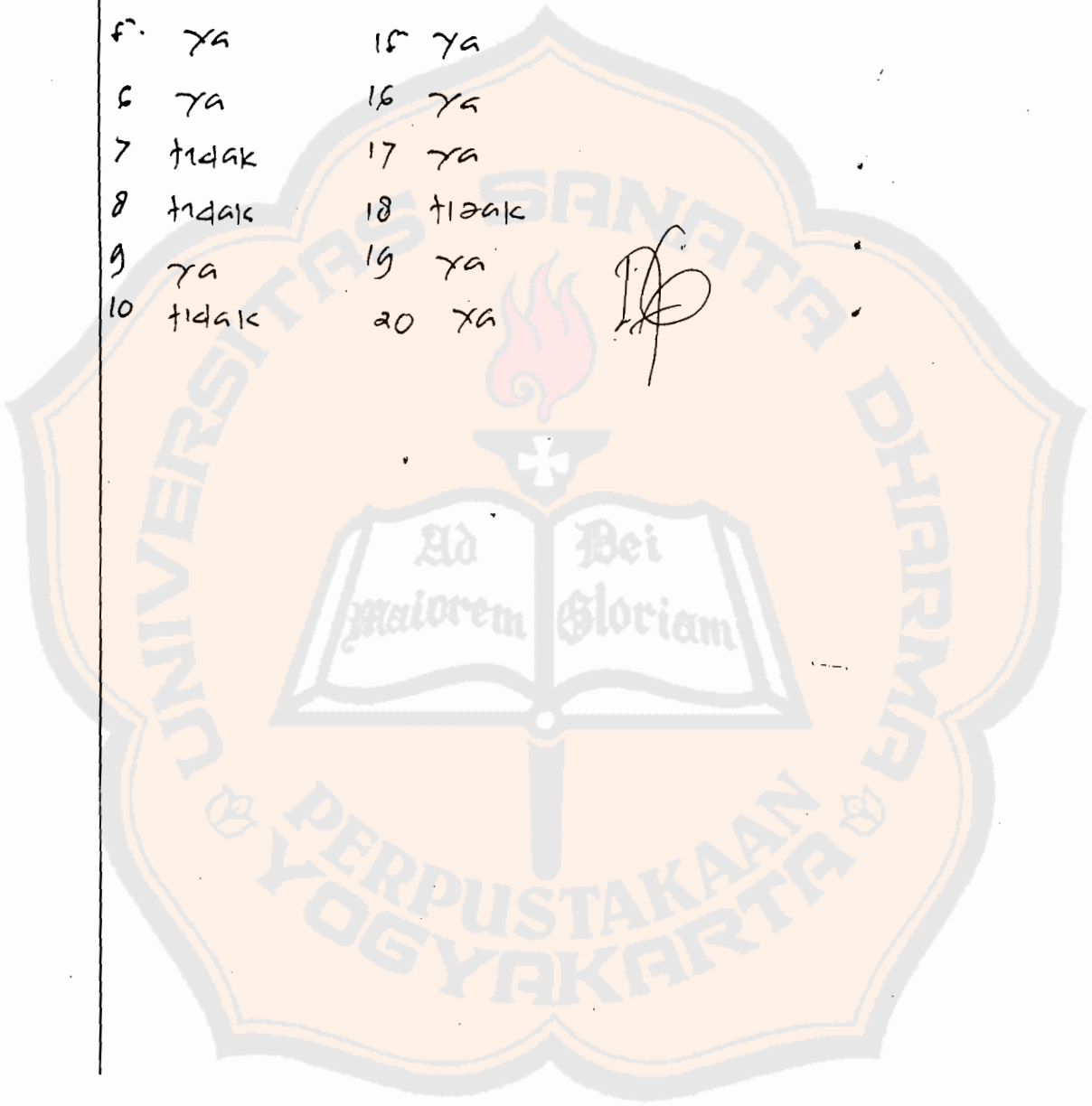


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Valentina Retno Eliani

Kelas : 2B

- |           |          |          |
|-----------|----------|----------|
| 1. Ya     | 11 ya    | 21 tidak |
| 2. Ya     | 12 ya    | 22 ya    |
| 3. Ya     | 13 tidak | 23 tidak |
| 4. Ya     | 14 ya    |          |
| 5. Ya     | 15 ya    |          |
| 6. Ya     | 16 ya    |          |
| 7. tidak  | 17 ya    |          |
| 8. tidak  | 18 tidak |          |
| 9. Ya     | 19 ya    |          |
| 10. tidak | 20 ya    |          |



DATA HASIL UJI COBA ANGKET

LAMPIRAN 1.2

No	No. Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	ΣP	
1	1336	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	
2	1337	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	
3	1342	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7	
4	1344	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	
5	1347	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
6	1348	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15
7	1354	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	15	
8	1361	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	11	
9	1363	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	14	
10	1366	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	
11	1367	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	14	
12	1370	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	15	
13	1372	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	18	
14	1377	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	
15	1382	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	12	
16	1387	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	
17	1393	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	11	
18	1394	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	
19	1400	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	13	
20	1401	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	
21	1405	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	14	
22	1407	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	
23	1408	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	10	
24	1409	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	17	
25	1507	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16	
26	1508	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1.3.

Uji Reliabilitas :

$$\begin{aligned} \text{Diketahui} = N &= 23 \\ S &= 8,81 \\ \Sigma pq &= 5,15 \\ N &= 26 \end{aligned}$$

Ditanya  $r_{k-R,20} \dots ?$

$$\begin{aligned} r &= \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\Sigma pq}{s^2} \right) \\ &= \frac{23}{23-1} \left( 1 - \frac{5,15}{(8,8)^2} \right) \\ &= \frac{23}{22} (1 - 0,084) \\ &= 1,04 \cdot 0,916 \\ &= 0,952 \end{aligned}$$

Sementara itu harga t tabel untuk taraf signifikan 5% dengan db 25 adalah 0,396 sehingga r hitung  $\geq$  t tabel hasilnya signifikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Elik Setyaningsih

Kelas : II A / 107

1. Ja

21. Ja

2. Ja

22. tidak

3. tidak

23. Ja

4. tidak

5. Ja

6. Ja

7. Ja

8. tidak

9. Ja

10. Ja

11. Ja

12. Ja

13. Ja

14. Ja

15. Ja

16. Ja

17. tidak

18. Ja

19. Ja

20. Ja



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : El. Perwaningsih.

Klas : IIA/09.

1 Ya.

2 Ya.

3 Ya.

4 Ya.

5 Ya.

6 Tidak

7 Ya.

8 Ya.

9 Ya.

10

11 Ya.

12 Ya.

13 Ya.

14 Ya.

15 Ya.

16 Ya.

17 Ya.

18 Ya

19. Tidak

20. Tidak.

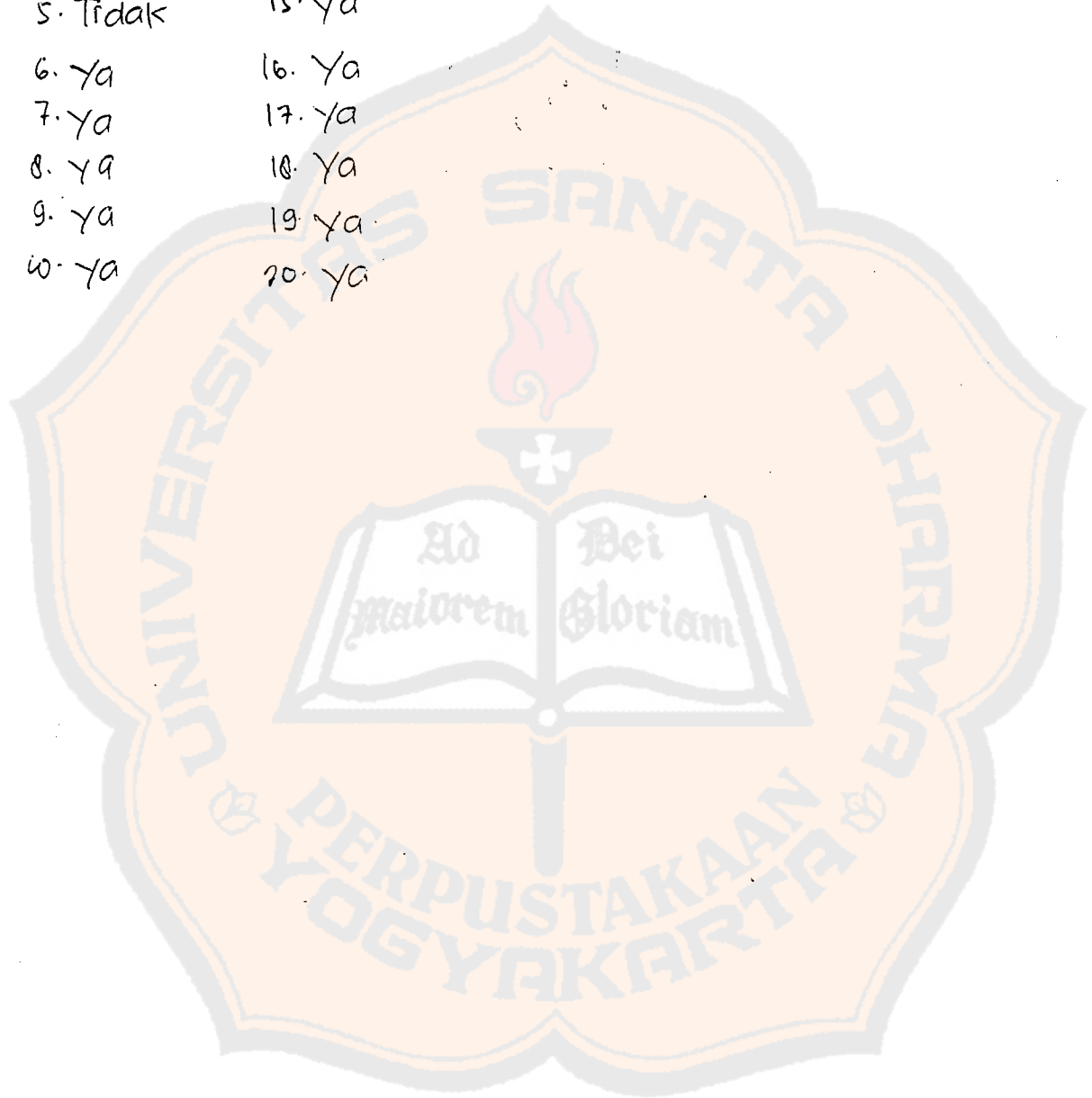
21 Ya.

22 Tidak

23. Ya.



- |          |        |        |
|----------|--------|--------|
| 1. Ya    | 11. Ya | 21. Ya |
| 2. Ya    | 12. Ya | 22. Ya |
| 3. Ya    | 13. Ya | 23. Ya |
| 4. Ya    | 14. Ya |        |
| 5. Tidak | 15. Ya |        |
| 6. Ya    | 16. Ya |        |
| 7. Ya    | 17. Ya |        |
| 8. Ya    | 18. Ya |        |
| 9. Ya    | 19. Ya |        |
| 10. Ya   | 20. Ya |        |

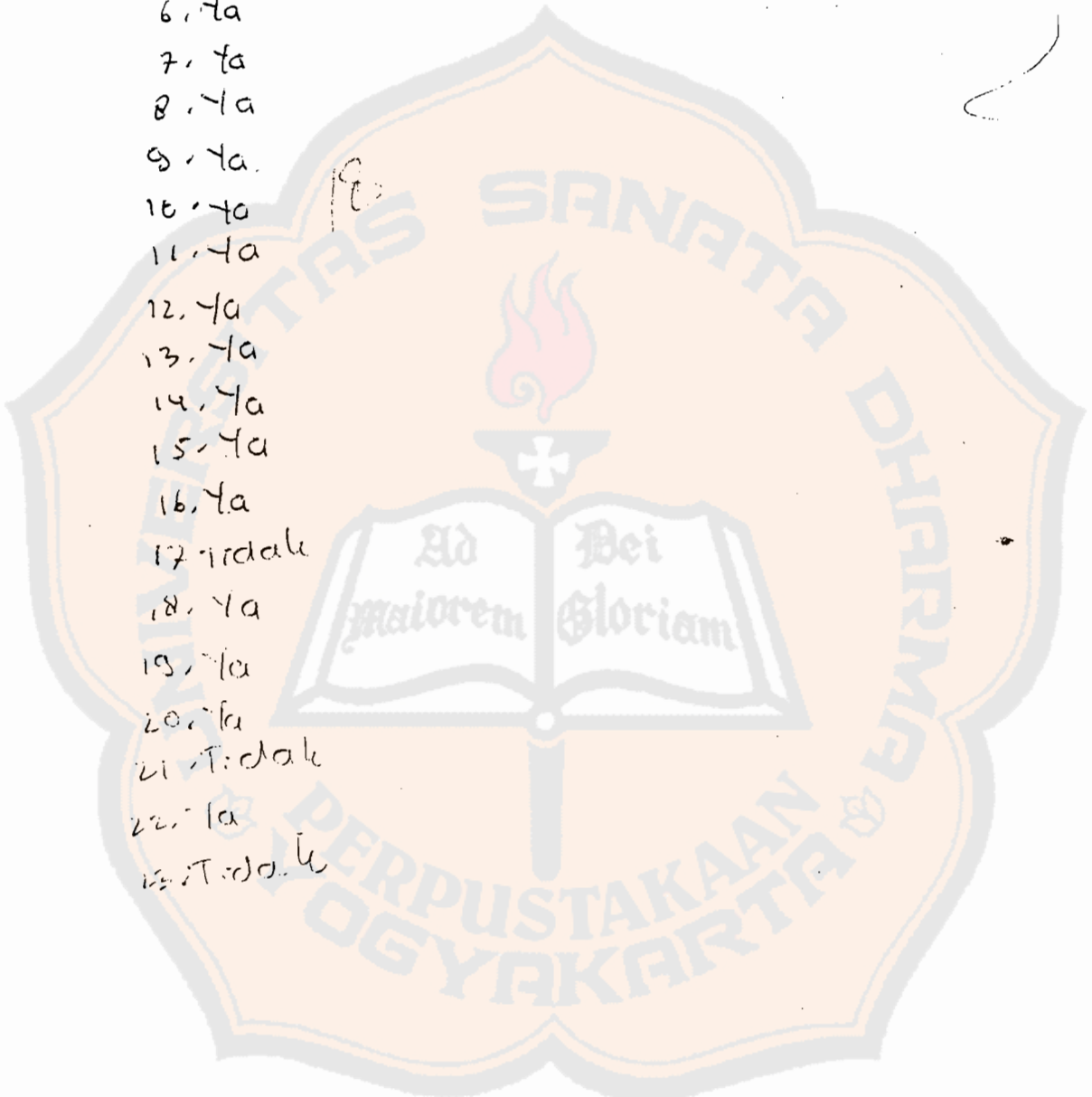


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Ast. Ika Isriana-wati

No: 201  
Kelas: II<sup>B</sup>

1. Tidak
2. Tidak
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Ya
10. Ya
11. Ya
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya
17. Tidak
18. Ya
19. Ya
20. Ya
21. Tidak
22. Ya
23. Tidak

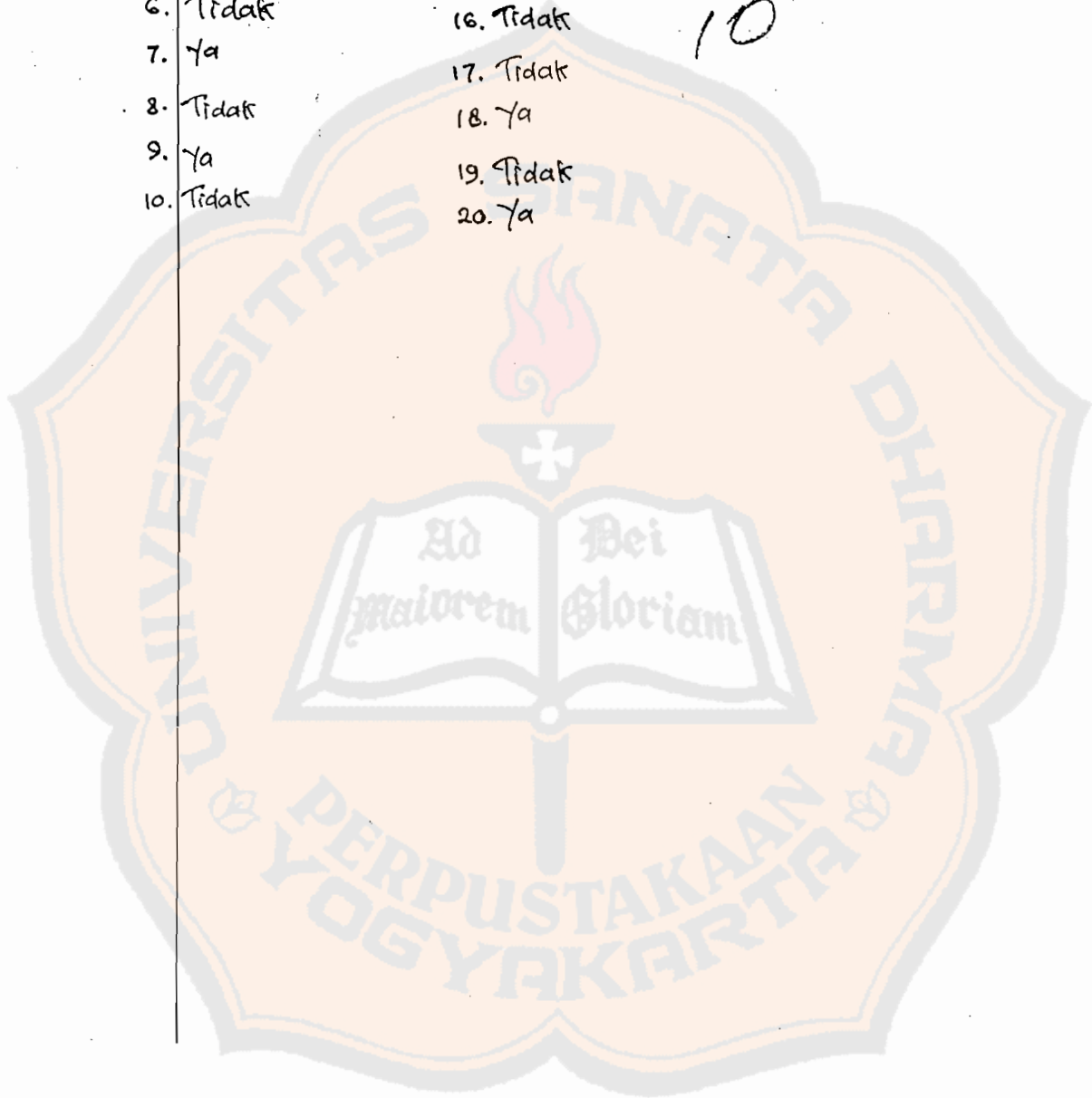


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Febrina Sari Dika M.

Kelas: II B/08

- |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|
| 1. Ya     | 11. Tidak | 21. Ya    |
| 2. Tidak  | 12. Ya    | 22. Ya    |
| 3. Tidak  | 13. Tidak | 23. Tidak |
| 4. Tidak  | 14. Ya    |           |
| 5. Ya     | 15. Tidak |           |
| 6. Tidak  | 16. Tidak | 10        |
| 7. Ya     | 17. Tidak |           |
| 8. Tidak  | 18. Ya    |           |
| 9. Ya     | 19. Tidak |           |
| 10. Tidak | 20. Ya    |           |



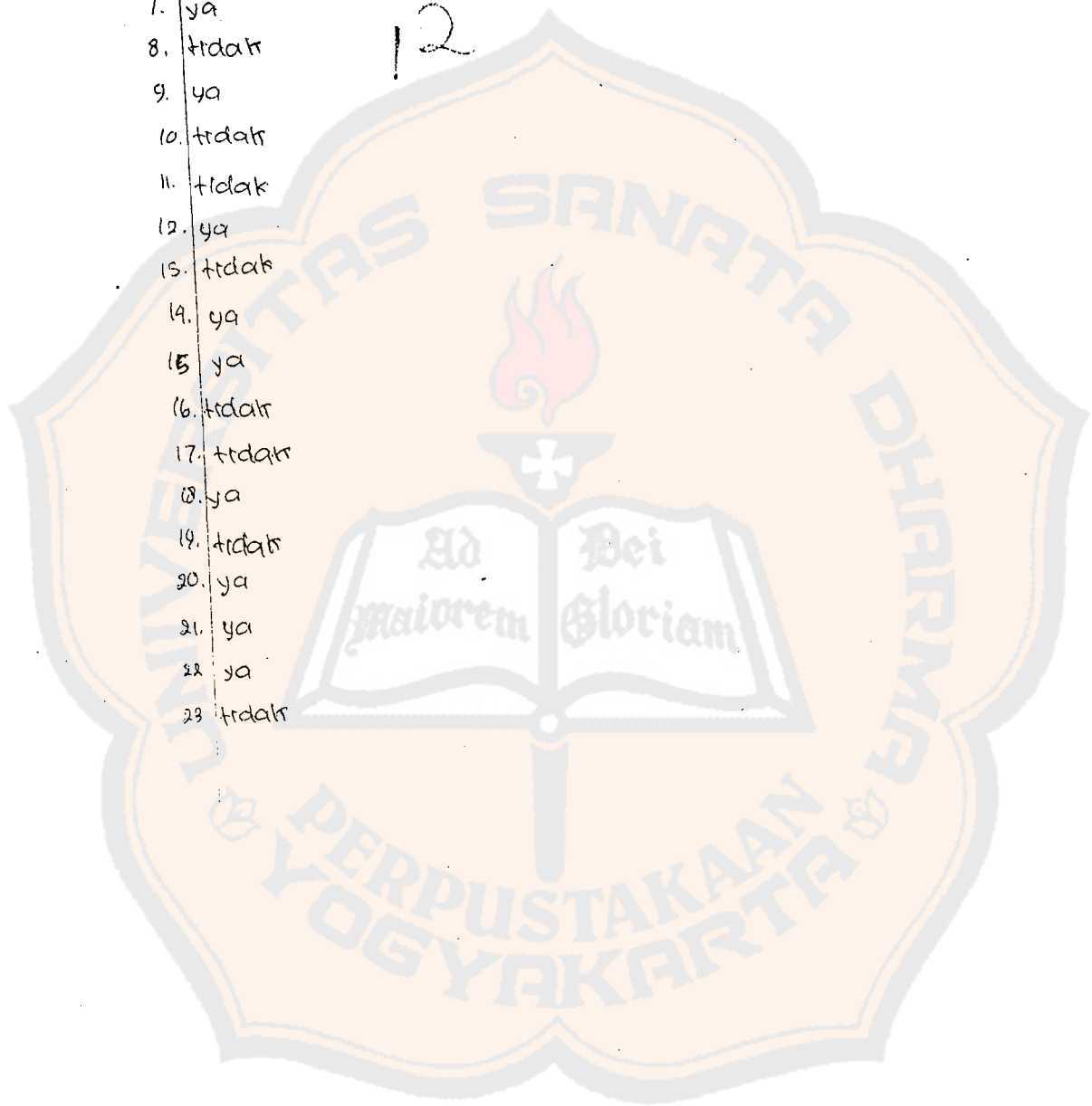


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI.

Lucca Hani S  
11.07.09

1. Ya
2. tidak
3. tidak
4. tidak
5. ya
6. ya
7. ya
8. tidak
9. ya
10. tidak
11. tidak
12. ya
13. tidak
14. ya
15. ya
16. tidak
17. tidak
18. ya
19. tidak
20. ya
21. ya
22. ya
23. tidak

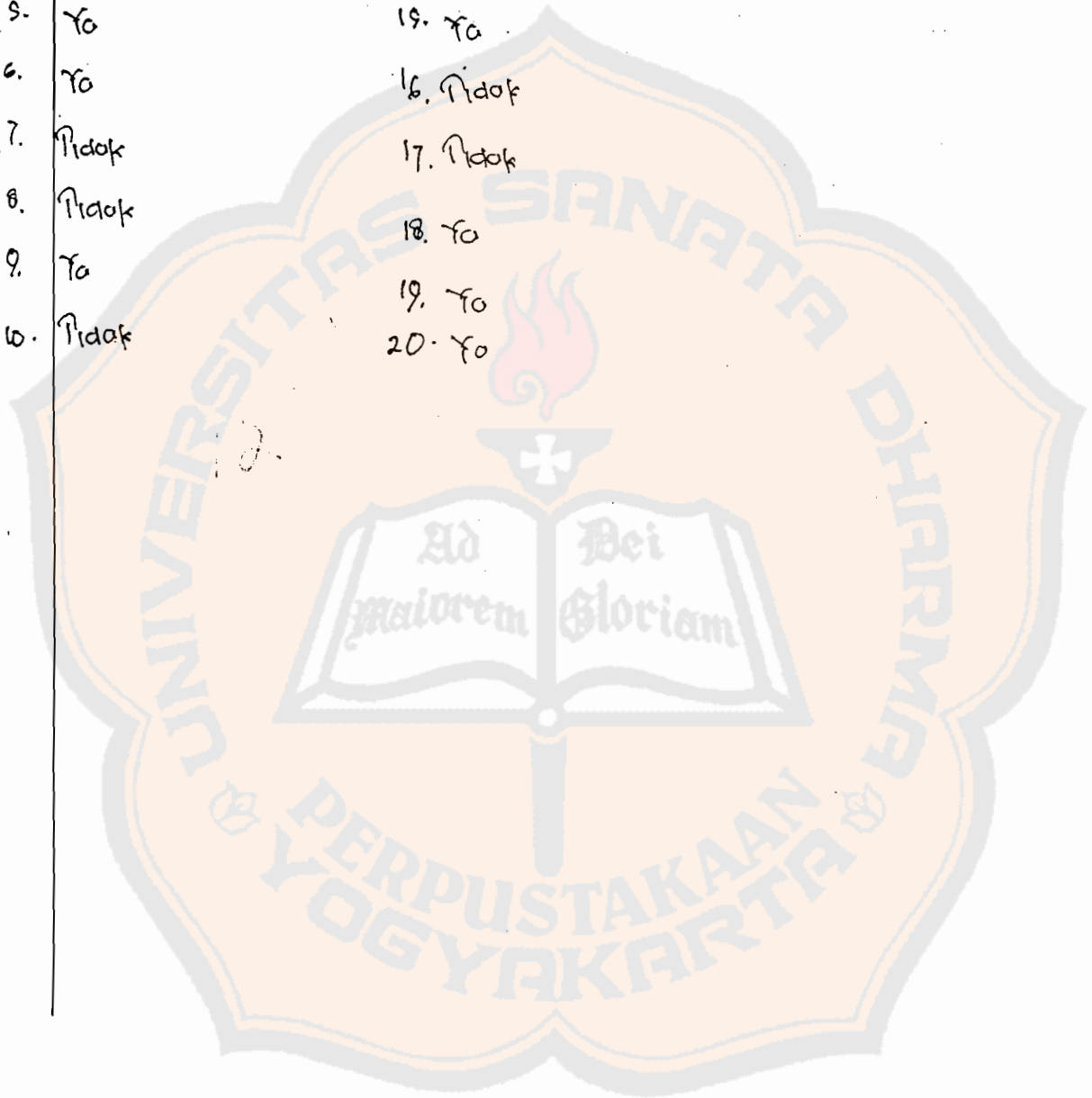
12



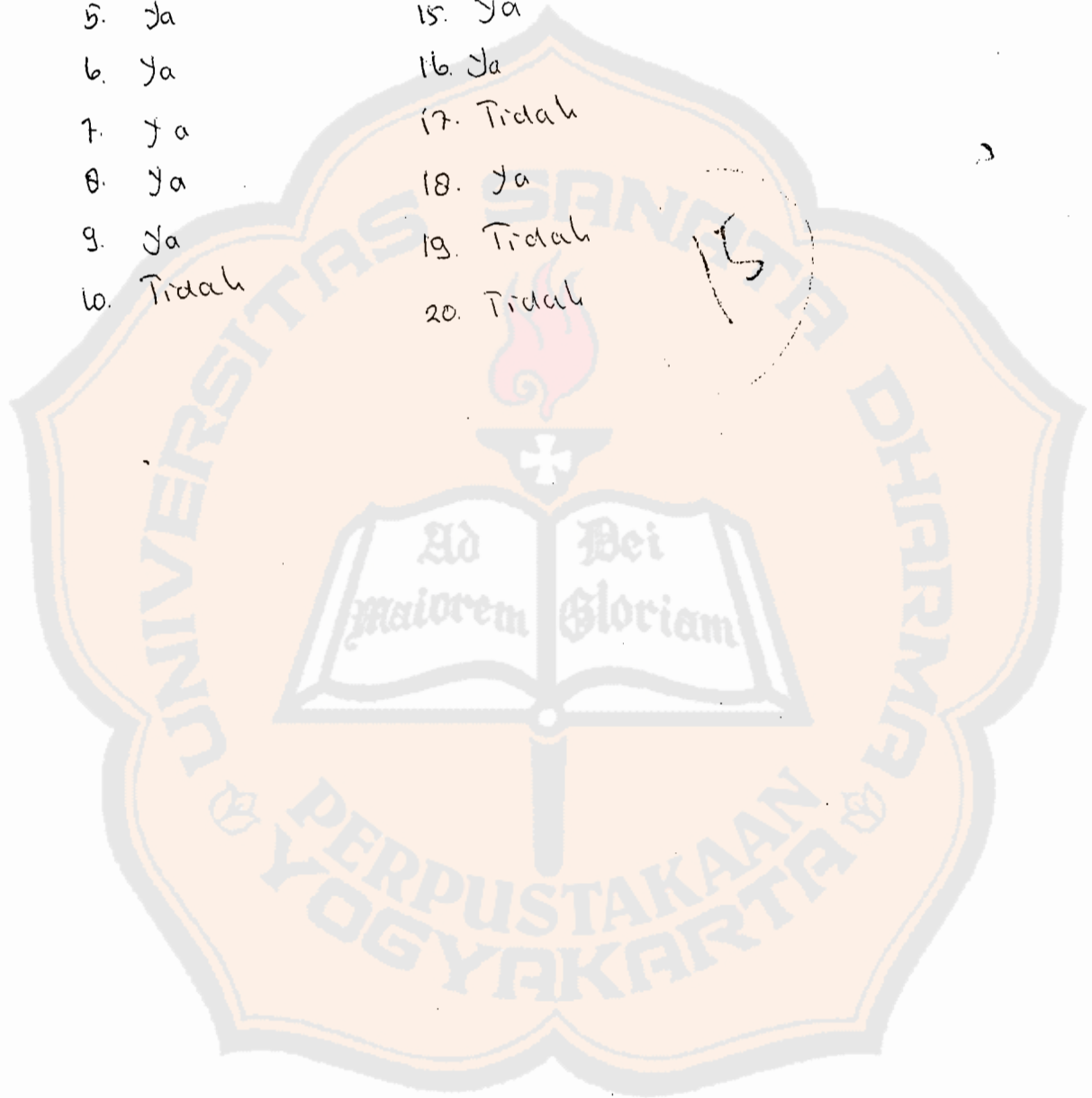
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

29/11 B

- |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|
| 1. Ya     | 11. Tidak | 21. Tidak |
| 2. Tidak  | 12. Ya    | 22. Tidak |
| 3. Tidak  | 13. Ya    | 23. Tidak |
| 4. Ya     | 14. Ya    |           |
| 5. Ya     | 15. Ya    |           |
| 6. Ya     | 16. Tidak |           |
| 7. Tidak  | 17. Tidak |           |
| 8. Tidak  | 18. Ya    |           |
| 9. Ya     | 19. Ya    |           |
| 10. Tidak | 20. Ya    |           |



1. Ja
2. Ja
3. Tidak
4. Tidak
5. Ja
6. Ja
7. Ja
8. Ja
9. Ja
10. Tidak
11. Tidak
12. Ja
13. Ja
14. Ja
15. Ja
16. Ja
17. Tidak
18. Ja
19. Tidak
20. Tidak
21. Ja
22. Ja
23. Tidak



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DATA ANGGKET KESUKAAN MENONTON TELEVISI

LAMPIRAN 2.1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	ΣP
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	14
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	11
3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	13
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15
7	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	14
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
9	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
13	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
14	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	18
16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	16
17	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	13
20	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20
22	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11
23	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	18
24	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	9
25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6
26	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
27	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	18
29	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
30	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12
31	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	12
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
33	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	11

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	ΣP	
34	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	
35	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
36	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9
37	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11
38	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
39	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	
40	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	
41	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	13	
42	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	13
43	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	11
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
45	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	
46	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12	
47	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12
48	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	16
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	20	
50	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	
51	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	14	
52	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19
53	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
54	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	
55	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	15	
56	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	17	
57	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
58	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
59	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16	
60	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	14	
61	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
62	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11
63	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	
64	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	
65	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	16
66	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	14	
67	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DATA KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA

LAMPIRAN : 2.2.

NO	KELOMPOK	KEMAMPUAN		
		TOTAL	SUKA TELEVISI	TIDAK SUKA TELEVISI
1	1	70	70	
2	0	65		65
3	1	66	66	
4	1	75	75	
5	1	70	70	
6	1	70	70	
7	1	74	74	
8	1	69	69	
9	1	80	80	
10	1	75	75	
11	1	65	65	
12	1	80	80	
13	1	65	65	
14	1	80	80	
15	1	60	60	
16	1	60	60	
17	0	70		70
18	1	80	80	
19	1	69	69	
20	1	80	80	
21	1	60	60	
22	0	70		70
23	1	75	75	
24	0	65		65
25	0	75		75
26	0	65		65
27	1	75	75	
28	1	90	90	
29	1	60	60	
30	0	60		60
31	1	65	65	
32	0	80		80
33	0	69		69

Ringkasan  
perhitungan :

$p = 0,7313$   
 $q = 0,2686$   
 $\bar{x}_p = 76,5714$   
 $\bar{x}_q = 61,8333$   
 $|x_p - x_{q_i}| 14,7381$   
 $Sd = 6,92820$   
 $Pq = 0,1694$   
 $\sqrt{pq} = 0,4432$   
 $|x_p - x_{q_i}| Sd = 1,62$   
 $r_{pb15} = 0,9989$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	KELOMPOK	KEMAMPUAN		
		TOTAL	SUKA TELEVISI	TIDAK SUKA TELEVISI
34	0	66		66
35	1	70	70	
36	0	70		70
37	0	70		70
38	1	65	65	
39	1	80	80	
40	1	70	70	
41	1	65	65	
42	1	60	60	
43	0	70		70
44	0	65		65
45	0	65		65
46	1	75	75	
47	1	86	86	
48	1	90	90	
49	1	80	80	
50	1	73	73	
51	1	70	70	
52	1	80	80	
53	1	78	78	
54	0	90		90
55	1	80	80	
56	1	77	77	
57	1	80	80	
58	1	79	79	
59	1	90	90	
60	1	80	80	
61	1	84	84	
62	0	59		59
63	0	79		79
64	1	79	79	
65	1	75	75	
66	1	77	77	
67	1	61	61	
Jumlah	49	4853	3752	1113
Mean	0,7313	72,4328	76,5714	61,8333

LAMPIRAN 2.3

Analisis Data

$$r_{pbis} = \frac{xp - xq}{s} \sqrt{p \cdot q}$$

$$= \frac{76,8 - 61,8}{18,3} \sqrt{0,73 \cdot 0,26}$$

$$= \frac{15}{18,3} \sqrt{0,18}$$

$$= 0,81 \cdot 0,42$$

$$= \mathbf{0,34}$$

xp = 76,8  
xq = 61,8  
p = 0,73  
q = 0,26  
s = 18,3

Ujit t

$r_{pbis} = 0,34$   
 $N = 67$

Ditanya : t hitung ...?

$$t = r_{pbis} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{pbis}^2}}$$

$$= 0,34 \sqrt{\frac{67 - 2}{1 - 0,34^2}}$$

$$= 0,34 \sqrt{\frac{65}{0,66}}$$

$$= 0,34 \sqrt{98,48}$$

$$= 0,34 \cdot 9,9$$

$$= \mathbf{3,36}$$

Sementara itu harga t tabel untuk taraf signifikan 5% adalah 1,69 sehingga t hitung  $\geq$  t tabel.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kebahagiaan Cuita

Setting ini terjadi di Korea, sekitar tahun 1985. Di sebuah rumah sakit telah tiba dua bayi perempuan. Meskipun lahir pada waktu yang sama, kedua bayi tersebut mempunyai latar belakang yang sangat berbeda. Di suatu pagi salah satu ayah dari bayi perempuan tersebut menengok anaknya disertai dengan anak laki-laki pertamanya yang berumur 5 tahun.

Ayah: (sambil menyuapkan anak pertamanya dari gendongnya) "Jun Shu, ayah pergi sebentar ke kafetaria, kamu sentil aja di sini dulu ya!"

Jun Shu: "Baik, ayah"

Ayahnya pergi meninggalkan Jun Shu sendirian. Tanpa disadari pintu tempat perawatan bayi itu terbuka. Dan Jun Shu kecil masuk ke dalamnya. Dia melihat banyak bayi yang menangis yang terkurung di boks bayi. Si Jun Shu kecil jatuh dan merabuk papin ama dua boks bayi. Karena takut akan dimarahi oleh ayahnya. Buku-buku ia menaruhkan nama ke tempat semula. Tapi karena kesalahan kecil ini, dua nasib bayi perempuan akan tertukar. Tidak berapa lama suset dan ayah datang dan menemukan Jun Shu di ruang perawatan bayi.

Ayah: (sambil menghampiri dan menggendong Jun Shu) "Jun Shu, kamu tidak nakal khan. Apa kamu ingin menghampiri adikmu?"

Jun Shu: "Iya, ayah" (sambil memeluk ayahnya)

10 tahun kemudian, si Jun Shu sudah berumur 15 tahun dan En Zhu berumur 5 tahun. Mereka berdua sekolah di tempat yang sama. Kebahagiaan mereka menimbulkan kecemburuan pada Sin ai. Suatu hari dimana ingin bertup lembut, nasib sin ai dan En Zhu mehemui keberapannya. En Zhu mengetahui kalo sebenarnya dia bukan anakandung dari ayah dan ibunya. Dia tahu kalo dia tertukar waktu bayi. Yang membuat di shock ternyata sin ai adalah gadis yang seharusnya menikmati idupnya yang sekarang. En Zhu merasa dia sudah merampas kehidupan sin ai. Mereka berdua telah menjalani kehidupan yang seharusnya mereka jalani.

12 tahun kemudian, En Zhu dipertemukan kembali dengan kakak yg sangat sayangnya meskipun bukan saudara kandung, dan sun Zhu mengajak En Zhu ke kafetaria:

Jun Zhu: "Sudah lama tidak bertemu denganmu. Kau banyak berubah. Selazangnya kau menjadi gadis yang cantik. Tapi En Zhu yang sekarang tetap En Zhu yang dulu kakak sayangi" (sambil menatap En Zhu)

En Zhu: (menitikkan air mata) "Kakak juga tidak berubah, kakak tetap kakak yang Enah sayangi. Aku rindu sama kakak, ayah, ibu dan juga sin ai. Kebahagiaan kakak ke Amnuk mem..."

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tun Zhu : (memegang tangan En Zhu) "Sebenarnya, lupakanlah semua masa lalu yang telah menyusahkan kita. Kakak senang kerana bisa bertemu dengan adikmu yang cantik ini"

En Zhu : "kakak"

Tuhan telah mengatur takdir yang menyedihkan bagi Tun Zhu dan En Zhu. Ternyata perah cinta sudah dibesutkan di kedua hati insan itu. Tun Zhu dan En Zhu ternyata saling mencintai. Meskipun Tun Zhu sudah memiliki pasangan, tetapi ternyata hatinya hanya untuk En Zhu seorang. Ternyata Loris memetik telah jatuhkan kepada En Zhu. Dia dirosis menderita kanker. Per hidung yang digalakkan En Zhu dipenuhi dengan cinta Tun Zhu. Dia mati meninggalkan kerangah indah yang telah terpatet di hati Tun Zhu.

Pencapaian

Kesatuan Waktu	17
Kesatuan Laku	15
Kesatuan tempat	15
Kesatuan tema	20
Kesatuan dialog	20
	87

Catatan :

Drama ini berakhir tetapi masalahnya di biarkan "menggantung" tanpa ada penyelesaian.

## Kerangan Jelas

Tokoh : Mero, pelajar smu kelas 2

- Hadi, konduktor bus

- Yoel, seorang tentara yang baru saja selesai pendidikan.

Kisah ini terjadi di dalam sebuah bus jurusan Pemanggis - Purwokerto. Tepatnya pada hari minggu pagi Mero duduk smu yang akan pulang ke kampung halamannya karena libur semester.

Dalam perjalanan tarik matahari Mero terus berjalan ke terminal untuk mencari bus yang diinginkannya. Akhirnya Mero menemukannya karena di bantu oleh seseorang. Dan Mero pun naik ke bus tersebut.

Mero : Dapur, etal sudah sore kenapa penah lagi, apa aku harus berdiri terus sampai rumah nanti. (ambil cembrut dan bersikap santai) (dg) berjalan di bus & mencari tpt duduk )

Hadi : Duduk belakang aja, faya mana masih ada.

Mero : Apa bapak tidak tau, faya tempat duduk sudah di duduki. (dengan nada yang agak tinggi, bertanda sengkel).

Hadi : Anda kan belum melihatnya, bagaimana anda langsung bisa memastikan (dengan wajah sabar.)

Mero : Oh, iya ternyata masih ada satu tempat duduk (Mero berjalan ke belakang, dan duduk).

Setelah Mero melepaskan tasnya, Mero berpaling di kursi kesetulan di sebelah Mero ada seorang tentara.

Yoel : Turun mana, Mbok. ? (dg) nada yg halus )

Mero : Purwokerto (dg) ketur Mero menjawab, karena Mero merasa sangat lelah ).

Yoel : Mau liburan ya, (yoel tetap berganya)

Mero : Ya, (Mero menjawab tanpa melihat wajahnya).

Bus pun tetap melaju kencang hingga akhirnya merubuhkan suatu daerah yg sudah sekat dengan tujuan Mero. Walaupun Mero berfikir ketur dan ingin segera menanggapi Yoel. Seolah-olah Mero berusaha untuk menatar wajahnya (dg) memang sangat menarik. Akhirnya Mero pun mau menanya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

eno : kamu, udah lama ya jadi tentara ?

el : baru saja kok. Oh ya kamu masih sekolah ?

eno : tentu saja, saya masih sekolah pelajar SMA di Jogja

el : boleh nggak, aku minta alamat mu.

eno : buat apa, lagi napa? Eiya nggak bawa alat tulis  
saya kita akan sulit menginstansi.

el : Ya, sudah lah saya bisa nggak bawa alat tulis  
jadi nggak bisa memberikan alamat.

eno : nggak apa-apa, lagi napa? Eiya nggak bawa alat tulis  
membuatkannya (25) jangan (20) ahing).

Meroka Gerbang - Gincang tanpa mengetahui nama mereka  
afing - maring, hingga Neno naruf mengangkat taf nra dan  
berjalan ke depan dan minta sopir untuk menghentikan kursinya.

eno : Yuk napa, aku turun dulu (tetap (25) ahing ahing dan geot)

el : Namaku toel aku tugas di Semarang

eno : (tetap gerbang dan (4) turun). trimakasih, aku neno  
nomor teleponku 35122 (25) terima kasih.

el : aku tadi di balok ke arahannya ada begitu napa ke kembar  
di hatimu.

eno : Selamat tinggal.

el : aku akan merenungkanmu.

Neno akhirnya turun dan gak sanggup terima kasih  
dan melambatkan tangan pada toel

Penilaian :

Kesatuan Waktu : 15

Kesatuan Laku : 15

Kesatuan tempat : 15

Kesatuan tema : 15

Kesatuan dialog : 20

80

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema : Percintaan

Andaikan, Bisa Memahami

Andaikan, Bisa Memahami

okoh :

Lia : berusia 20 tahun (berkuliah)

Inka : berusia 21 tahun (berkuliah)

Rendi : berusia 21 tahun (berkuliah)

Di sebuah taman tempat Lia berkuliah, dia duduk sambil membuka-buka bukunya. Baginya, waktu adalah segalanya. Dia selalu menggunakan waktu senggangnya untuk membaca ataupun belajar.

Inka : (mendekati diam-diam) "Hayo! Lagi baca apa tuh?"

Lia : (Terkejut dan segera menoleh) "Huh, Inka! Ngagetan aja?"

Inka : (Duduk di dekat Lia) "Li, heran deh gue. Kamu itu selalu aja belajar, nggak ada saat kalian berpacaran, ya?"

Lia : "Pacaran, ama siapa lagi?" (tetap memandangi bukunya).

Inka : "Idih Lia, ya ama Rendi dong. Masa ama gue?"

Lia : "Entahlah In, aku nggak tau!"

Inka : "Emangnya Rendi nggak pernah nggak kamu jalan?"

Lia : "Sering sih, tapi aku tolak. Semending ajakannya kemarin aku tolak, dia nggak menemui aku lagi. Tapi, aku senang. Dia nggak ngeganggu aku lagi."

Inka : "Uh, dasar kutu buku!"

Setelah percakapan itu, mereka memasuki kelas mereka untuk mengikuti pelajaran mereka. Kebetulan mereka mengambil jurusan yang sama, yaitu jurusan dokteran. Selesai kuliah, Rendi telah menanti Lia di kost-kostannya.

Rendi : (Duduk di samping Lia) "Lia, sebenarnya apa sih mau kamu?"

Lia : "Setiap kamu mengajak jalan, selalu saja menolak dengan alasan belajar. Apa bagimu aku sudah tidak penting lagi?"

Rendi : (Duduk terdiam) "Maafkan aku Ren, tapi aku tidak bisa."

Lia : "Kalau kau memang ingin jalan, kau agak saja Inka."

Rendi : "Apa maksudmu Lia? Aku harus jalan ama Inka, padahal, pacar aku adalah kamu! Kamu ini gimana sih?"

Lia : "Rendi, mengertilah dengan<sup>78</sup> keadaanku. Aku tak bisa bersamamu lagi."

Tanpa disadari oleh Lia, kata-kata yang tak harus ia katakan begitu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rendi : "Jadi, kau tidak ingin bersamaku lagi. Apa kau tidak mencintainya ku lagi?"

Lia : (Bingung) "Bukan... Bukan itu maksudku. Aku hanya..."

Rendi : "Baiklah, mulai detik ini kita putus. Kita tak ada hubungan lagi!"

(Berdici dan bergalau meninggalkan Lia yang terpaksa memandangi kepergian Rendi).

Lia : "Rendi, maafkan aku!" (Mencoba mengejar Rendi)

Rendi : "Sudahlah Lia, aku sudah mengerti maksudmu!"

(Terus bergalau tanpa memperdulikan Lia)

Lia : "Rendi, seadanya kau bisa memahamiku. Sebenarnya Inka pun mencintainya, kau dan aku tak bisa menyakitinya!"

(Lia berteriak)

Semangat, kepergian Rendi, Lia hanya bisa menyesal.

Lia hanya berharap Rendi mengetahui yang sebenarnya dan mau mencintainya. Inka yang selama ini telah mencintainya. Dan mencoba mengalah karena Rendi telah memilih Lia.

### Penilaian :

Kesatuan waktu : 10

Kesatuan laku : 15

Kesatuan tempat : 15

Kesatuan tema : 20

Kesatuan dialog : 20

85

Permasalahan yang ada di bintikan "Menggantung" tanpa ada penyelesaian, hanya berakhir tetapi masalah tidak terpecahkan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Armi dan Andi : kemanusiaan.

## Ahahh Jalanan.

Sekali ketika Armi sedang menikmati perjalanan menuju ke Jakarta, dia naik kereta bersama adik sepupunya. Armi sekaligus memang baru ke rumah adik dia itu, untuk menghabiskan liburannya disana.

Armi : Ah... kira-kira nanti sampai Jakarta jam berapa?

Andi : Yah... sekitar jam 05.00 pagi, kalau sudah sampai

Armi : Erong di Jakarta sering macet ya?

Andi : Iya, soalnya kendaraan banyak yang menduduki jalan raya.

Armi : Oh... begitu ya.

Andi : Makanya kalau liburan lagi, mending aja ke Bukittinggi.

Armi : Pengennya sih gitu. Eh... jam berapa sekarang?

Andi : Baru jam 20.15, masih lama perjalanan kita, kalau kamu udah ngantuk tidur aja.

Armi : Ah... gimana bisa tidur disini terlalu bising, baru perjalan masih mendaki sendiri menawarkan dagungannya.

Andi : Yah... memang disini kalau di kereta mereka mulai berhenti menawarkan dagungannya sesudah jam 22.00.

Armi : (merenggang argukannya kepalanya).

Sesuai kemudian mereka saling diam, lalu mulai ngobrol ngobrol lagi tentang bagaimana keadaan Jakarta dan yang lainnya. Mereka berhenti di stasiun.

Waktu itu sudah jam 22.00, Armi dan Andi belum juga tidur, tiba-tiba ada yang ngeluarin gedor sendelu dekat tempat duduk Armi dan Andi.

Anak Jalanan : dek... dek... dek! Benci makanan apa, lagi makan.

Armi : Ah... dia bilang apa, aku nggak denger.

Andi : Ah... paling-paling cuma minta makanan, culehin aja.

Anak Jalanan : dek... dek... dek! mabar baki makanan dong.

Armi : Ah... kasih aja ane baki itu, apa udah udah banget dia, ya.

Andi : Kamu kudu kelaparan, kamu nante mau kelaperan?

Armi : Ah... nggak pa-pa, mending kamu ngajak kasihin sih sama mereka.

Andi : Bukannya ngajak kasihin, sebenernya gimana mereka minta? kasihin aja.

Armi : Namanya juga anak jalanan.

Fit dia aku kasih (sambil mengeluarkan makanan)

Anak Jalanan : (mengambil makanan lalu mulai makan dengan lahap) terima kasih

: ... kiran, mereka langsung lari, mereka ngucapin manasikah dulu.  
 : ... nggah pa-pa, yang penting mereka nggah kelaparin lagi.  
 ketid mulai bersalan lagi, kebalakangan laurur sampai mereka tina ur -  
 arka. Sesampai disana mereka langsung tidur sampai sore.

Kesahan	waktu	15
Kesahan	laku	15
Kesahan	tempat	15
Kesahan	tema	18
Kesahan	dialog	20
		83





## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Drama yang saya buat : " KEMANUSIAAN "

" LANTERNIR " PEMENTERIR

Sekitar tahun 1996-1997 terjadilah keributan antara 2 keluarga disebab-  
kan masalah utang-piutang. Seorang yang amat miskin dan mempunyai 3 orang  
anak mempunyai hutang yang banyak kepada orang yang kaya. Orang kaya ter-  
but di juluki lanternir. Oleh orang-orang kaya karena sering memeras dan  
di pat gandakan uang yang di pinjam oleh orang-orang kaya.

satu pagi :

awen : (sambil memburu perakitan kaya) Ah, hidup ini mengapai susah sekali ja.

k. jaya : Ada apa wan kok menggunan sendirian.

awen : ngak pak, cuma mikirin hidup yang susah ini.

k. jaya : Ya, sudah wan kita terima saja, ini mungkin sudah kehendak yang  
di atas.

k. Tarjo : Selamat pagi, pak jaya

k. jaya : Selamat pagi pak, sambil menunduk, silah kam masuk pak.

k. Tarjo : ja !!

k. jaya : Silahkan duduk pak, ada apa pak pagi-pagi seran sudah datang.

k. Tarjo : Begini pak jaya, saya ingin menajakan utang bapak yang sudah  
lama, bahkan sampai lewat janji (batal pinjam).

k. jaya : Maaf pak, saya belum punya uang untuk membayar utang.

k. Tarjo : Maaf, maaf, kamu itu sudah telawat janji, utang tidak tanggung  
jawab.

k. ~~Tarjo~~ jaya : Maaf pak, saya benar-benar belum punya uang pak. tolong pak kasih  
waktu lagi.

k. Tarjo : Tidak bisa, pokoknya kamu harus bayar sekarang kalau tidak serwah  
yang di pinggir sungai itu akan aku minta sebagai gantinya titik.  
pemisih.

awen : Ada apa pak kok ribut-ribut, ada masalah apa pak.

k. jaya : Ini, mak taadi pak tarjo ketini menagih hutang dan bapak belum bisa  
membayar nya dan itu nak serwah yang di pinggir sungai itu  
di minta sebagai gantinya.

awen : karang ajar biar kulabrak dia.

k. jaya : jangan nak, bapak yang salah nak.

robi : (Dari putang sekolah) adap apa mas kok ribut-ribut.

awen : Tidak ada apa-apa.

robi : Bohong, rjatan-ja dirumah ribut banget.

awen : Berani main...

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wan: Begini dan tadi pak tarjo datang ketini dan menagih hutang kepada ayah dan ayah belum bisa membayar dan sarah di pinggir sungai itu di mintanya sebagai gantinya.

an: Aduh enak nya hidup ini seperti di surga (sambil membawa botol mineral keras).

wan: Kurang najar (sambil memukul wan) sudah tahu keluarga sudah malah mabuk.

Jaja: jangan nak, waku begitu itu juga adik mu.

wan: lalu bagai mana bu, harus gimana bu, bu! saya harus pergi merantau cari uang.

Jaja: tidak nak biar saya saja yang pergi mencari uang (mengemah pakikan dan langsung pergi).

wan, santi, bu jaja: Selamat jalan pak hati, hati.

hi: Aduh, aduh, dadaku sakit.

wan: kenapa san sakit kamu.

hi: Iya mas dadaku sakit sekali.

wan: Bagai mana bu, kalau kita bawa kedokteran kita jai punya uang.

akhirnya hari demi hari sakit santi semakin parah akibat serangan manya. dan akhirnya santi meninggal tanpa pengetahuan sang ayah.

wan: Santi - - - - - (sambil menangis).

Jaja: Bagai mana wan bapak mu sudah lama belum pulang juga.

wan: entah lah bu,

akhirnya semuanya itu berakhir dengan keputusan akan dan mendengar pak jaja meninggal dalam perjalanan merantau untuk mencari pekerjaan di kota akibat kecelakaan. Setelah mendengar berita itu

sakit jantung bu jaja kambuh dan meninggal. Sekarang tinggal wan dan adiknya wan yang jika mati itu.

Tokoh:

Bapak jaja

Bapak Tarjo

Bu jaja

wan

wan

Santi.



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 138 /Pnlit/Kajur/ JPBS / IV / 03  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. BAPAK KEPALA SEKOLAH  
SMA PANGUDI LUHUR  
SEDAYU BANTUL

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : ANASTASIA WIWI SAPTAMINGSIH  
No. Mhs : 081224023  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : X (SEPULUH)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU BANTUL  
Waktu : BULAN MEI 2003  
Topik / Judul : HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN DRAMA  
DI TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN MEMULIS MASKAN  
DRAMA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 MEI 2003

Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



DEKAN TOMIUS HERU BIYANTO

NIP. P. 1203

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN PANGUDI LUHUR

SMU PANGUDI LUHUR SEDAYU

STATUS : DISAMAKAN

ALAMAT : JL. WATES KM.12 SEDAYU, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA 55752

**SURAT KETERANGAN**

NO.18.C/C.05/VI/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala SMU Pangudi Luhur Sedayu, menerangkan bahwa:

1. Nama : Anastasia Wiji Saptaningsih
2. No. MHS. : 981224023
3. Fakultas : FKIP
4. Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Sanata Dharma

Bahwa pada tanggal 20 – 28 Mei 2003 telah mengadakan penelitian di SMU Pangudi Luhur Sedayu dengan judul penelitian :  
Hubungan intensitas menonton Tayangan Drama Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama siswa Kls. II SMU Pangudi Luhur Sedayu.

Demikian keterangan kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sedayu 02 Juni 2003  
Kepala

Drs. Sadjad AG  
NIP.130518396

## BIODATA

Anastasia Wiji Saptaningsih, lahir di Kulon Progo pada tanggal 15 April 1978. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Negeri Jumblangan Samigaluh, diselesaikan pada tahun 1990.

Lulus dari pendidikan dasar kemudian dilanjutkan ke SLTP Negeri 2 Sentolo ( sekarang menjadi SLTP Negeri 1 Samigaluh ) dan lulus tahun 1993. Pendidikan SMU ditempuh di SMU Negeri I Samigaluh dan diselesaikan pada tahun 1996.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Televisi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2002/2003”**

